

**PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET  
DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)  
DI MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA, BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh  
ASHA ADIAWANTRI  
NIM. 1917405085**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya:

Nama : Asha Adiawantri

NIM : 1917405085

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Konkret Dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Asha Adiawantri  
NIM. 1917405085

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul


**PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) DI MI  
MUHAMMADIYAH SIDABOWA, BANYUMAS**

Yang disusun oleh Asha Adiawantri (NIM. 1917405085) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

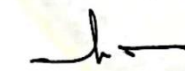
Purwokerto, 15 Februari 2024

Disetujui oleh:

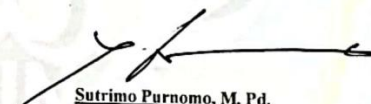
Penguji I/Ketua Sidang

  
Hendri Purbo Waseso  
 NIP. 19891205 201903 1 011

Pembimbing


Prof. Dr. Suparjo, S. Ag. M. A  
 NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Sutrimo Purnomo, M. Pd.  
 NIP. 199220108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Hi. Sumiarti, M. Ag.  
 NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abdurrahman, S. Ag., M. Pd.  
 NIP. 19741202 201101 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Asha Adiawantri

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Pro. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Asha Adiawantri  
NIM : 1917405085  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Konkret Dalam Pembelajaran  
IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kab. Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian atas perhatian Bapak saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 2 Januari 2024  
Pembimbing



**Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. Ag.**  
**NIP. 19730717 199903 1 001**

**PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET  
DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)  
DI MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA, BANYUMAS**

Asha Adiawantri  
NIM: 1917405085  
[aadiawantri@gmail.com](mailto:aadiawantri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media benda konkret adalah salah satu media yang diterapkan oleh guru kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media benda konkret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian adalah guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala madrasah. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media benda konkret pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV tidak dimodifikasi atau merupakan benda asli, contohnya daun pandan, air, sinar matahari, pohon bayam, bunga sepatu dan sebagainya. Dalam penerapan media benda konkret memiliki beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Konkret, Penerapan Media Pembelajaran Konkret, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

**APPLICATION OF CONCRETE OBJECT MEDIA  
IN LEARNING IPAS  
IN MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA BANYUMAS DISTRICT**

Asha Adiawantri  
NIM: 1917405085  
[aadiawantri@gmail.com](mailto:aadiawantri@gmail.com)

**ABSTRACT**

Learning media is anything that can be used as an intermediary in delivering learning material by educators to students to achieve learning goals. providing opportunities for students to experience the situation themselves to learn something in a real situation. Concrete object media is one of the media applied by grade IV teachers at the MI Muhammadiyah Sidabowa in learning natural and social sciences (IPAS). The aim of this research is to describe the application of concrete object media in natural and social science (IPAS) subjects at the MI Muhammadiyah Sidabowa. This research was conduct using qualitative descriptive methods. The research location was carried out at the MI Muhammadiyah Sidabowa, patikraja sub-district, Banyumas district with the subjects being the head of the madrasah and the grade IV teachers. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis methods in this research are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that the application of concrete object media in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in class IV is not modified or is a real object, for example pandan leaves, air, sunlight, spinach trees, hibiscus flowers and so on. The application of concrete object media has several stages, namely the planning stage, implementation stage and evaluation stage.

**Keywords:** Learning Media, Concrete Learning Media, Application of Concrete Learning Media, Natural and Social Sciences (IPAS).

## MOTTO

“Tidak ada yang menuai kecuali apa yang mereka tabur”

**(Terjemahan Q.S Al-An’am: 164)**



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik semesta alam atas nikmat yang diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kelak kita semua mendapat syafa'atnya. Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Perempuan hebat yang berusaha melawat penyakit tumor otaknya dari 9 tahun lalu. Perempuan itu ibuku, Suminah namanya. Kedua, kepada laki-laki gagah yang kini sering mengeluhkan sakit dibagian kakinya karena lelahnya bekerja. Laki-laki itu bapak, Wawan Darmawan namanya. Keningnya menempel di atas sajadah, nama peneliti dilangitkannya. Segala hal yang peneliti tempuh, tidak terlepas dari peranannya. Hanya seuntai do'a yang dapat penulis berikan, *jazakumullah katsir* "semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.
2. Saudara kandung satu-satunya Esi Aliffia beserta suami dan anak-anaknya, terimakasih telah mendukung segala hal dan memberikan motivasi terbaik.
3. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai wadah menimba ilmu sebagai penunjang masa depan yang lebih baik.
4. Seluruh mahasiswa yang sedang berjuang untuk meraih masa depan yang diimpikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya kepada kita semua. Penulis bersyukur telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas”**.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada Dr. Suparjo, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala ajaran, arahan dalam membimbing penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Sony Susandra, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik PGMI B Angkatan 2019.
8. Tim dosen penguji yang telah memberikan nasihat-nasihat demi kesempurnaan skripsi ini.

9. Pak Arif Pujiarto, S.Pd.SD selaku kepala sekolah dan Ibu Kamilah S. Pd. I selaku guru di MI Muhammadiyah Sidabowa atas kerjasama yang diberikan.
10. Mba Laelatul Khoeriyah dan Mas Tri Selo Novenda teman yang sudah seperti kakak kandung saya, terimakasih untuk semua bantuannya.
11. Lusianingsih, Vivi Tresnawati, Mega Putri Yulianti dan Fifi Apriliani sahabat saya.
12. Mutmainah Fahmi, Nida Lutfiah, Andes, Anis dan Martin, terimakasih sudah mengajak saya tamasya ke gunung bismo sebelum skripsi ini selesai.
13. Teman-teman organisasi kampus KSR PMI Unit UIN SAIZU Purwokerto, terimakasih sudah menjadi rumah yang hangat.
14. Keluarga besar PMI Kabupaten Banyumas dari pengurus, staf, karyawan dan relawan PMI Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
15. Teman-teman Pelatihan Potensi SAR Medical First Responder dan teman-teman BASARNAS Cilacap, terimakasih sudah memberikan cerita dan pengalaman yang sangat berkesan untuk saya.
16. Terkhusus untuk mas-mas Jawa bernama Rycu Dwi Asmoro, terimakasih sudah memberikan banyak bantuan dan dukungannya.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, semoga Allah melimpahkan rahmatNya kepada mereka.

Purwokerto, 7 Februari 2024

Penulis



Asha Adiwantri

NIM. 1917405085

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Media Pembelajaran dan Media Benda Konkret .....</b>	<b>13</b>
A. Mata Pelajaran IPAS .....	13
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	14
2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS .....	16
3. Karakteristik IPAS .....	17
4. Capaian Pembelajaran IPAS Setiap Fase.....	22
B. Media Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	17
2. Urgensi Media Pembelajaran.....	18
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	20
4. Jenis Media Pembelajaran .....	22

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	23
B. Media Benda Konkret.....	26
1. Pengertian Media Benda Konkret.....	26
2. Manfaat Media Benda Konkret.....	27
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Benda Konkret .....	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Penyajian Data.....	54
B. Analisis Data.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian .....	64
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Instrumen Penelitian .....	65
Lampiran 2	Hasil Wawancara .....	67
Lampiran 3	Hasil Observasi .....	71
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi .....	74
Lampiran 5	Modul Ajar .....	79
Lampiran 6	Foto Kegiatan .....	101
Lampiran 7	Media Benda Konkret.....	104
Lampiran 7	Surat Izin Riset Individu .....	107
Lampiran 8	Balasan Surat Izin Riset .....	108
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup .....	109







## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting di kehidupan manusia. Kualitas Pendidikan sangat di perlukan, hal ini untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan memiliki peran yang penting. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter, dan perkembangan suatu ilmu tertentu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik melalui kegiatan pembelajaran. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>2</sup> Pendidikan tidak semata – mata fokus kepada pencapaian hasil yang baik tetapi juga keberhasilan dalam menjalani prosesnya. Proses dan hasil pendidikan harus berjalan dan tercapai secara seimbang.

Pendidikan adalah sarana yang dianggap penting oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam membentuk suatu bangsa. Pendidikan merupakan tempat peserta didik dalam mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan nantinya, oleh

---

<sup>1</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 1, (simkeu.kemdikbud.go.id, diakses pada 1 Juni 2020)

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.



karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini pendidik perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar lebih aktif dan menumbuhkan kesan bermakna serta menarik bagi peserta didik, sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Pendidik sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik, sehingga pendidik sebagai figure sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, produktif dan efisien. Pembelajaran merupakan proses menuju perubahan tingkah laku, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor ke arah yang lebih baik melalui kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya memiliki banyak komponen. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen antara lain, tujuan, bahan, peserta didik, pendidik, metode, situasi, dan evaluasi.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan proses timbal balik yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan.

Pada proses pembelajaran pendidik memegang peranan penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal tersebut membuat pendidik tidak dapat menyampaikan materi tanpa didukung oleh komponen lain. Komponen tersebut meliputi metode, media dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain pendidik harus memilih strategi dan menguasai materi yang tepat, faktor lain yang dapat memaksimalkan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat membuat proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik menjadi lebih semangat dalam menjalankan kegiatan sekolah, dan menyukai kegiatan belajar.

---

<sup>3</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 18.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun Teknik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknik dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran akan membantu pendidik dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik dan juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan sehingga akan memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadikan peserta didik akan lebih cepat menerima dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Media pembelajaran sangat beragam dengan karakteristik yang berbeda yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Media pembelajaran tersebut dapat berbentuk media audio, media visual, dan media audio visual. Penggunaan media yang kreatif dan tepat dapat mendorong semangat peserta didik untuk belajar sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, media pembelajaran dapat digunakan sebagai siasat untuk mengatasi perbedaan kemampuan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Penerapan media pembelajaran tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu mata pelajaran pada sekolah dasar yang membutuhkan media untuk menyampaikan materi adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau biasa disebut IPAS.

IPAS merupakan ilmu yang menekankan kepada semua aspek. IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari alam sekitar dan apa yang ada di dalamnya. IPAS tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan praktik agar bisa menerapkan di kehidupan untuk bisa lebih memahami alam sekitar.

---

<sup>4</sup> Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Peserta didik Kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Journal*, Volume 3 Nomor 2 ISSN 2337 – 8794, 2018, hlm. 79.

Pembelajaran IPAS mengajarkan peserta didik bekerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPAS harus dirancang dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami konsep-konsep yang disampaikan pendidik. Penerapan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPAS memerlukan pemilihan media yang tepat yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menentukan media yang digunakan untuk menyampaikan materi. Peran pendidik dalam pembelajaran IPAS hendaknya dapat membangkitkan semangat kepada peserta didik agar dapat tertarik dengan pembelajaran IPAS.

Daya tarik mata pelajaran agar peserta didik dapat menerima konsep pelajaran ditentukan oleh keadaan peserta didik, keadaan sekolah, lingkungan sekolah dan cara mengajar pendidik mata pelajaran itu sendiri. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik IPAS untuk mencari dan memilih media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami peserta didik dan pada akhirnya menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Kurangnya penggunaan media juga dapat menjadi faktor penyebab kurangnya rasa tertarik peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Penggunaan media yang tepat lebih dimaknai dan diminati peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media benda konkret.

Media benda konkret adalah media yang nyata. Media benda konkret merupakan alat yang efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera manusia dalam belajar. Hal ini disebabkan, media benda konkret memiliki sifat keasliannya. Penggunaan media benda konkret dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan cocok digunakan pada peserta didik sekolah dasar. Media benda konkret dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta semangat belajar peserta didik karena penggunaan media benda konkret menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau, serta manfaatnya. Peserta didik akan lebih banyak

belajar yang memberi pengalaman langsung sehingga terkesan dengan kegiatan yang dilakukan.

Penerapan media benda konkret pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa salah satunya berada di kelas IV. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Sidabowa bersama Ibu Kamilah, S. Pd. selaku guru kelas IV. Beliau menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPAS yang beliau laksanakan sudah menggunakan media benda konkret. Adapun alasan beliau menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS rendah, selain itu rasa tertarik peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS juga rendah yang menyebabkan peserta didik mudah bosan pada saat proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan menggunakan media benda konkret, harapannya akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan aktif, tidak monoton dan membuat peserta didik tidak bosan.

Dari latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penerapan media benda konkret pada pembelajaran pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari judul skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menjelaskan maksud dan istilah yang terkandung dalam judul, supaya dalam pembahasan skripsi nanti menjadi lebih jelas dan terarah.

### **1. Mata Pelajaran IPAS**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau biasa disebut sebagai IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di pendidikan dasar. IPAS mempelajari tentang keadaan alam sekitar. Hakikat pembelajaran IPAS, menurut Susanto, terdiri dari tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Kamilah, S. Pd selaku Wali kelas IV, pada tanggal 27 November 2023

sebagai produk, proses, dan sikap.<sup>6</sup> IPAS tidak hanya sebatas kepada pemahaman terhadap teori tetapi juga prakteknya.

IPAS merupakan salah satu cabang ilmu mengenai gejala alam dan segala proses yang ada di dalamnya.<sup>7</sup> IPAS adalah “mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis.” IPAS bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan IPAS menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses

## 2. Media Benda Konkret

Media berarti pengantar atau perantara, ini merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa Latin. Secara definitif, media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>8</sup> Media juga dapat berarti segala sesuatu yang dapat menyalurkan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Media dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Dalam konteks pembelajaran, media berarti alat komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Media merupakan segala sesuatu yang

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), hlm. 82.

<sup>7</sup> Rossi Iskadar dan Intan Kusmayanti, ”Pendekatan *Science Technology Society* : IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidika Pendidik Sekolah Dasar*, Vol.2 No.2, ISSN 2615-1960, (Jakarta: 2018), hlm. 203

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat....*, hlm.70.

<sup>9</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 140.

<sup>10</sup> Cecep Kusnadi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.1.

digunakan pendidik dengan tujuan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran seperti hambatan fisik maupun non fisik.

Dalam paradigma mengajar, media pembelajaran tidak dikembangkan untuk mempermudah pendidik mengajar, tetapi untuk mempermudah peserta didik belajar.<sup>11</sup> Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>12</sup> Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, menyatakan bahwa “media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.”<sup>14</sup> Pengertian benda konkret juga dapat diartikan sebagai alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subari bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 49.

<sup>12</sup> Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minal Belajar Mahapeserta didik”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, (Yogyakarta: Program Studi PAK, STT Kadesi, 2018), hlm. 105.

<sup>13</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 3

<sup>14</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 119

mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.<sup>15</sup>

Media benda konkret adalah media yang dapat dilihat dan diraba. Sedangkan menurut Restuti dkk media benda konkret adalah benda-benda asli atau tiruan dalam bentuk nyata yang digunakan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi melalui ciri fisiknya sendiri seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut AECT (*Association for education and Communication Technology*) definisi dari media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan berupa informasi. Sementara menurut Ibrahim dan Nana Syaodih menyatakan bahwa media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari

### 3. Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPAS

Sehubungan dengan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu cermat dalam pemilihan dan penentuan media yang akan digunakan. Ketepatan guru dalam pemilihan media pembelajaran diharapkan bisa menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Penerapan media dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari gejala *verbalisme*, yaitu mengetahui kata-kata yang disampaikan oleh guru tetapi tidak memahami maknanya. Salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki banyak kata-kata

<sup>15</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 95

<sup>16</sup> Restui, dkk “Penggunaan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar”, Skripsi (Kebumen: FKIP UNS, 2013) hlm. 3

<sup>17</sup> Tri Yulia Yulianti, “Penggunaan Media benda konkret Dalam Pembelajaran IPA Kelas III A Di MI Ma’arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 5

yang sukar dipahami adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media benda konkret. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS memiliki tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan mencapai target atau standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya penerapan media benda konkret dalam mata pelajaran IPAS diharapkan dapat berpengaruh terhadap pola pikir konkret peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah *“Bagaimana penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas?”*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan media benda konkret dalam mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan.
- b. Sebagai referensi bagi para pembaca sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.
- c. Dapat menambah wawasan bagi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS.
- d. Dapat menambah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.



## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, sebelumnya sudah banyak penelitian dengan tema kajian yang sama seperti yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis :

*Pertama*, skripsi Istinganatul Maulidah dengan judul “Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI Ma’arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”, penelitian ini membahas tentang penggunaan media konkret yang sudah efektif karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama – sama membahas tentang penggunaan media konkret dengan fokus pada mata pelajaran IPAS, sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan lokasi yang diteliti.

*Kedua*, skripsi Dina Rahmawati dengan judul “Penerapan Media Konkret pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang penerapan media konkret pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil penelitian bahwa media konkret sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan 3 tahapan yang dilakukan pendidik yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama – sama membahas tentang penerapan media konkret, perbedaannya yaitu media konkret penelitian saudara Dina diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penulis menggunakan pelajaran IPAS, lokasi dan kelas yang dipilih pun berbeda.

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”, yang ditulis oleh Siti Nurhidayah yang berisi tentang implementasi media pada pelajaran IPA dengan media yang beragam. Dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu

samasama membahas penerapan ataupun implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saudara Siti Nurhidayah membahas media yang lebih luas, sedangkan penulis menspesifikasikan pada penggunaan media konkret, berbeda kelas dan lokasi penelitian.

*Keempat*, penelitian saudara Siti Mutoharoh yang memiliki judul “Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika pada Peserta didik Kelas II di MI Ma’arif NU Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitiannya adalah pada materi tertentu sering menggunakan media konkret yang berasal dari lingkungan sekitar baik yang berasal dari karya peserta didik, pendidik, dan juga media yang berasal dari pengalaman peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama mengkaji penerapan media benda konkret dengan perbedaan pada pelajaran, lokasi, dan kelas yang diteliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan agar pembahasan skripsi tersusun secara sistematis maka penulis akan menggunakan sistematika penyusunan seperti berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadi landasan dan gambaran umum terkait langkah awal yang diambil penulis dalam penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kab. Banyumas yang dijadikan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Subbab pada bab ini dibuat sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang peneliti tetapkan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian berupa penyajian data dan analisis data mengenai Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang sudah diuraikan di bab-bab sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang ditetapkan peneliti dan memberikan saran untuk bahan evaluasi dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS), MEDIA PEMBELAJARAN DAN MEDIA BENDA KONKRET**

#### **A. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Berdasarkan aturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan anak usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret atau sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pelajaran IPA dan IPS yang kemudian akan digabung menjadi IPAS. Mata pelajaran IPAS tersebut baru mulai diajarkan di kelas III. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial (Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka).

Pada kurikulum merdeka, kelas IV Sekolah Dasar masuk dalam fase B. Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan- pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep- konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya (Kemendikbudristek). Keterampilan proses yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran IPAS diantaranya:

##### **a. Mengamati**

Pada akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.

- b. Mempertanyakan dan memprediksi  
Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- c. Merencanakan dan melakukan penyelidikan  
Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.
- d. Memproses, menganalisis data dan informasi  
Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.
- e. Mengevaluasi dan refleksi  
Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.
- f. Mengomunikasikan hasil  
Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPS). IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (<https://unnes.ac.id>, 2021). IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh karena itu, perlu dilakukan

pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analitis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>18</sup> Proses pembelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses belajar yang dialami menjadi lebih bermakna.<sup>19</sup> Sains memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.” Oleh sebab itu belajar sains adalah belajar produk, proses, dan sikap. Sains sebagai produk memiliki makna sains merupakan organisasi fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam. Sains sebagai proses menjelaskan bahwa temuan sains diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. Sains sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk sains.

IPS merupakan “ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.”

Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi lebih kontekstual, karena materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS.

---

<sup>18</sup> Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 N (2017): hlm 5

<sup>19</sup> Ida Fiteriani, “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 6 N (2019): hlm 72

## 2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Elemen pemahaman IPAS mencakup peserta didik menganalisis korelasi antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra), menciptakan simulasi dengan menggunakan bagan atau alat bantu sederhana mengenai siklus hidup makhluk hidup, serta mengenali permasalahan terkait pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan hubungannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik dapat mengenali bagaimana zat mengalami perubahan bentuk dan energi berubah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat mengidentifikasi sumber dan jenis energi, serta menjelaskan bagaimana energi mengalami perubahan bentuk, seperti energi kalor, listrik, bunyi, dan cahaya. Gejala kemagnetan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, mereka menunjukkan berbagai gaya dan dampaknya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. Selain itu, peserta didik juga menjelaskan proses siklus air dan hubungannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.

Pada akhir tahap ini, murid akan memaparkan tugas, peran, dan tanggung jawab mereka sebagai anggota sekolah, sambil menjelaskan interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Selain itu, murid akan mengenali berbagai bentang alam dan hubungannya dengan profesi dalam masyarakat, serta dapat menunjukkan lokasi kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggal mereka pada peta konvensional atau digital. Peserta didik akan menggambarkan keanekaragaman hayati, variasi budaya, kebijaksanaan lokal, dan usaha pelestariannya. Mereka juga akan mengakrabkan diri dengan ragam budaya, pengetahuan lokal, serta sejarah provinsi tempat tinggal mereka, baik tokoh maupun periode tertentu, sambil mengaitkannya dengan realitas kehidupan sekarang. Selain itu, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk memisahkan kebutuhan dan keinginan, memahami nilai mata uang, dan menunjukkan cara menggunakan uang untuk mendapatkan nilai manfaat serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. Karakteristik IPAS

- a. Bersifat dinamis. Pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian.
- b. Pendekatan yang lebih holistik. Perlunya penggunaan sudut pandang yang luas berkaitan dengan disiplin.

### 4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Fase B

Pada Fase B umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A. pada fase ini peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam perspektif Pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan dari media dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi menjadi konkret dan dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Secara etimologi kata “media” berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.<sup>20</sup> Sedangkan secara terminology media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi proses

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 3



belajar mengajar.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai pengantar atau perantara dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik-siswi untuk belajar.<sup>23</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu wahana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber pesan, kemudian diteruskan pada penerima pesan. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah berupa materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah ditentukan, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah media sebagai salah satu unit terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dengan kreatif akan membuat peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Urgensi Media Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diarahkan dan direalisasikan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu para pendidik dan staf dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik. Proses pembelajaran efektif terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik. Kesan pada

<sup>21</sup> Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm 7

<sup>22</sup> Hujar AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 3

<sup>23</sup> Hujar AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif ...*, hlm.138

<sup>24</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.

media yang digunakan menggambarkan urgensi media dalam proses pembelajaran.

Proses belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Oleh karena itu, adanya media dapat dimanfaatkan untuk membantu proses kegiatan mengajar. Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni, berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar dan Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat memperjelas keterangan pendidik terutama bagi pendidik yang mempunyai kendala pengucapan seperti pengucapan kalimat dari bahasa asing dan lain-lain. Bahkan, keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan menghadirkan media.

Ada beberapa urgensi media pembelajaran, sebagai berikut:<sup>25</sup>

a. Pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif akan memberikan berdampak pada kualitas peserta didik. Dalam hal ini urgensi media dalam pembelajaran mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan demikian maka tujuan awal pembelajaran akan tercapai lebih baik

b. Meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik

Pemilihan media yang sesuai dapat mengurangi peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran yang bersifat membosankan, sehingga pengajar dapat meningkatkan daya tarik dan minat peserta didik, salah satu cara meningkatkan daya tarik peserta didik adalah dengan menggunakan media. Dengan demikian urgensi media dalam pembelajaran tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

---

<sup>25</sup> Saimad Umarella, "Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal IAIN Ambon*, Vol 3 No. 9 (April, 2010), hlm. 234

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih asik.

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa lebih *enjoy*. Hal ini akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Tentunya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, dibutuhkan tenaga profesional dan faktor pendukung lainnya. Faktor pendukung yang paling memiliki dampak besar adalah media pembelajaran. Dengan menggunakan media proses pembelajaran akan berlangsung lebih asik dan menarik, sehingga para peserta didik merasa tidak bosan dan menjadikan belajar sebagai hal yang menyenangkan dalam proses belajar yang efektif.

- d. Mengembangkan kreativitas

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sisi kreativitas media pembelajaran, hal ini dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif bisa menjadi indikasi keberhasilan dalam proses belajar. Dengan demikian urgensi media pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas akan memberikan ruang yang luas bagi semua pihak untuk berkreasi.

- e. Meningkatkan motivasi

Dalam poses pembelajaran memberikan motivasi bagi peserta didik sangat penting. Motivasi ini akan meningkatkan semangat belajar pesserta didik, dengan semangat belajar peserta didik dapat belajar dengan baik.

### **3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping dapat memingkatkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan

terpercaya. Media merupakan alat bantu yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Levies dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:<sup>26</sup>

a. Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian atau attention peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Setiap seseorang memiliki sel syaraf penghambat, yaitu sel khusus dalam sistem syaraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya sel penghambat ini peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggap menarik.

b. Fungsi afektif

Peserta didik yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk representasi yang mewakili objek yang dihadapi, baik berupa orang, benda dan peristiwa.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari teman-teman penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik. Imajinasi menurut kamus lengkap psikologi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Pengarang cerita anak-anak., Dwianto Setyawan mengatakan bahwa orang dewasa seharusnya jangan mematikan imajinasi dan fantasi anak. Jika anak anak berfantasi dengan robot, pesawat luar angkasa ataupun cerita lain hendaknya ditanggapi dengan baik.

---

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran... 21-27

e. Fungsi Motivasi

Pendidik dapat memotivasi peserta didiknya dengan cara membangkitkan minat belajarnya. Harapan akan tercapainya suatu tujuan dapat menjadi motivasi yang ditimbulkan pendidik dalam diri peserta didik. Salah satu pemberian harapan yaitu dengan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami isi pelajaran yaitu pemanfaatan media dengan tepat.

#### 4. Jenis Media Pembelajaran

Sekarang ini, telah banyak variasi dan bentuk yang diakui, mulai dari yang simpel hingga yang canggih secara teknologi, dari yang alami dan mudah hingga media yang harus disusun khusus oleh pendidik. Jenis media dapat dikategorikan menjadi media auditif, visual, dan audiovisual. Media auditif yaitu “media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film strip (film serangkai), foto gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.” Media ini memiliki kinerja lebih unggul karena mencakup baik jenis media pertama maupun yang kedua.

Media audio visual terbagi menjadi dua jenis, yakni audio visual diam, yang mencakup media dengan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides) serta film rangkai suara.<sup>27</sup> Media audio bergerak adalah jenis media yang mampu menampilkan suara dan gambar bergerak, seperti pada film suara dan kaset video.

Dari sudut pandang kondisinya, media audio visual dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu audio visual murni di mana unsur suara dan gambar berasal dari sumber yang sama, seperti pada film audio-cassette. Sementara audio visual tidak murni, di mana unsur suara dan gambar diperoleh

---

<sup>27</sup> Basyirudin Usman dan Anawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Diputat Pers, 2002), hlm

dari sumber yang berbeda, seperti dalam film bingkai suara dengan gambar dari slide proyektor dan suara dari tipe recorder.

Ditinjau dari jangkauannya, media dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni media dengan jangkauan luas dan simultan serta media dengan cakupan yang terbatas pada ruang dan tempat. Penggunaan media pertama tidak terikat oleh batasan tempat dan ruang, memungkinkannya untuk mencapai sejumlah besar peserta didik secara bersamaan. Sementara itu, media kedua memiliki jangkauan yang terbatas oleh ketergantungan pada ruang dan tempat khusus seperti film, sound slide, dan film rangkai, yang memerlukan lingkungan tertutup dan gelap dalam penggunaannya.

Dari paparan yang dijelaskan dapat diambil kesimpulan, yakni macam-macam media terbagi menjadi 3 macam, sedangkan dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi 2 (dua). Pada media audio visual terbagi menjadi 2 macam, yaitu media audi visual murni dan audi visual tidak murni. Dan pada pembagian jenisnya, media audio visual adalah yang lebih baik dibandingkan dengan kedua jenis media. Pada media ini lebih lengkap yakni dapat dilihat dan didengar, sehingga media ini jenis ini diharapkan dapat lebih tepat dengan proses kegiatan belajar mengajar.

## **5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan yang ada, dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik khusus dari masing-masing media. Beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran telah disebutkan oleh Rasimin dan rekan-rekannya, yaitu:<sup>28</sup>

### **a. Kesesuaian dengan tujuan penggunaan media**

Pemilihan media pembelajaran dilakukan berdasarkan fungsinya sebagai instruksional, informasional, atau hiburan, dengan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif (berdasarkan pengetahuan

---

<sup>28</sup> Ihsan El Khulqo, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm.157-159.

faktual dan pengalaman empiris), afektif (melibatkan perasaan dan emosi), serta psikomotorik (berhubungan dengan aktivitas fisik).

b. Sasaran

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, mengarah pada penyelidikan karakter mereka. Perlu diperhatikan jumlah peserta didik, serta mempertimbangkan efektivitas media yang sesuai dengan situasi kelas. Selain itu, latar belakang dan motivasi individu peserta didik yang beragam juga harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.

c. Waktu

Media pembelajaran harus dibuat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu pekerjaan dianggap efektif jika hasilnya sesuai dengan harapan, dan pekerjaan dianggap efisien jika dapat diselesaikan dalam waktu yang sesuai.

d. Ketersediaan

Dalam memilih media pembelajaran, perlu mempertimbangkan ketersediaan peralatan dan aspek teknis lainnya di lingkungan belajar agar pengguna dapat dengan mudah menggunakan media tersebut.

e. Biaya

Dalam memanfaatkan, penting bahwa biaya yang dikeluarkan sepadan dengan hasil yang akan dicapai. Pemilihan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan media canggih yang memerlukan dana lebih besar.

f. Karakteristik Media

Pendidik perlu bisa mengidentifikasi ciri-ciri media yang akan digunakan, termasuk kelebihan dan kekurangannya, agar dapat memilih dengan bijak media yang sesuai untuk proses pembelajaran.

g. Mutu Teknis

Peningkatan aspek visual, baik berupa gambar atau fotografi, perlu memenuhi standar teknis tertentu. Sebagai contoh, visual pada slide harus

terang benderang, dan elemen-elemen latar belakang tidak boleh mengganggu kejelasan informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan dalam memilih media untuk keperluan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran

Media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intrtruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakanya media pengajaran.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang yang digunakan sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami speserta didik dalam menerima informasi edukasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudh diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaanya.

d. Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkunganya.

e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehinggang makna yang terkandung di

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 4



dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD.

## C. Media Konkret

### 1. Pengertian Media Konkret

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Abdullah, konkret berarti nyata, dapat dibuktikan.<sup>30</sup> “Dalam pengertiannya, media benda konkret sama dengan benda asli, yaitu benda nyata yang bisa dibuktikan. Benda asli adalah benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Menurut Rusman, dkk menyatakan bahwa media konkret benda nyata merupakan sebuah alat bantu visual dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Media ini merupakan objek nyata dari suatu benda sehingga siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari. Proses belajar dengan menggunakan media benda konkret yang dikembangkan dapat mengakomodasikan tentang pembelajaran berbasis pengalaman langsung.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Daryanto media benda konkret atau asli merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat dibawa langsung ke dalam kelas atau peserta didik sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Media benda konkret tergolong mudah dan sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus dan dapat dibuat sendiri oleh guru, serta bahannya mudah diperoleh dilingkungan sekitar.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan media benda konkret adalah media benda nyata atau benda yang sebenarnya yang diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara

---

<sup>30</sup> Pius Abdullah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), hal. 416

<sup>31</sup> Ayu Susanti, dkk, 2014, Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar, *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. hlm. 2

<sup>32</sup> Nadia Januarrita, 2015, Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Keerampilan Menulis Puisi, *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No.2, hal. 3.

langsung tanpa melalui alat bantu yang berguna untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam hal mempelajari ketrampilan tertentu.

## **2. Manfaat Media Konkret**

Penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran membawa dampak yang sangat luas terhadap pola pembelajaran tingkat sekolah dasar. Sebagian besar materi pembelajaran di SD bersifat imajinatif baik rasional maupun tidak, baik yang menyangkut saintifik dan non sains. Hal tersebut berbeda dengan pola pembelajaran sekolah kejuruan yang mutlak harus menampilkan media asli ke dalam ruang belajar. Akan tetapi dengan luasnya bidang pembelajaran di SD yang meliputi IPA, IPS, Matematika, Bahasa hingga keterampilan sehingga menyulitkan kita apabila semua pembelajaran harus dilengkapi dengan media asli. Sehingga timbul gagasan untuk memanipulasi benda asli agar menjadi media yang mendekati asli. Hal tersebut akan memudahkan peserta didik untuk membangun struktur konsepnya di otak. Secara rinci berikut manfaat media pembelajaran konkret:

- a. Memudahkan peserta didik untuk membangun struktur kognitif dalam membentuk konsep;
- b. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan program yang sudah ditetapkan;
- c. Mengefektifkan proses pembelajaran;
- d. Meningkatkan interaksi komponen pembelajaran.

## **3. Langkah-langkah Penggunaan Media Benda Konkret**

Dalam pembelajaran penerapan media benda konkret, secara tidak langsung akan menuntun siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Peran dari pendidik adalah sebagai fasilitator, sebab pada dasarnya peserta didik akan belajar jika ada pengarahan dan bimbingan yang mengarahkan mereka untuk belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan dengan pemilihan dan penggunaan media benda konkret yang sesuai oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut Wahyuningsih dkk menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan media benda konkret sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan secara jelas. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam memanfaatkan benda konkret adalah penetapan tujuan secara jelas. Tujuan pembelajaran ini masih umum, namun dapat menggambarkan bentuk kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat. Setelah menetapkan tujuan umum, kemudian pendidik menetapkan tujuan yang lebih khusus. Tujuan khusus ini rumusannya jelas menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.
- c. Memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui karakteristik peserta didik secara tepat. Pemilihan benda konkret secara tepat dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya
- d. Menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran diharapkan pembelajarannya dapat berlangsung secara lancar.
- e. Melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan peserta didik yang dikombinasikan dengan media.
- f. Melakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat berupa diskusi, penyusunan laporan, pemberian latihan dan eksperimen.
- g. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan terhadap tujuan yang telah dirumuskan di awal kegiatan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Anwar, ada 3 langkah dalam penggunaan media benda konkret dalam proses pembelajaran yaitu: Persiapan, Pelaksanaan dan Tindak Lanjut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wahyuningsih dkk, Penggunaan Media Benda Konkret dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Pinisi Jurnal PGSD*, I (3), 2020, hlm 561-562

<sup>34</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 124

a. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media berupa media benda konkret. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- 1) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah ada, kemudian diikuti langkah-langkah di dalamnya
- 2) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media tersebut
- 3) Menetapkan apakah media tersebut digunakan secara individual atau kelompok
- 4) Menjelaskan prosedur tata cara menggunakan media kepada peserta didik agar peserta didik dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajarannya dengan baik dan jelas

b. Pelaksanaan

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta.

c. Tindak Lanjut

Dalam kegiatan tindak lanjut ini yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut. Dalam menggunakan media pembelajaran harus dilengkapi alat evaluasi. Tujuannya agar kita dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Hal-hal yang perlu diadakan ketika kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan berupa:

- 1) Mengadakan Diskusi
- 2) Mengadakan tes yang berhubungan dengan materi
- 3) Mengadakan percobaan, observasi, latihan
- 4) Mengadakan remediasi, dan pengayaan

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan suatu tes untuk

melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi. Dengan tes tersebut, guru dapat mengetahui siswa yang cepat menguasai materi pembelajaran. Untuk siswa yang cepat memahami pembelajaran guru menyiapkan materi pengayaan, sementara untuk siswa yang belum memenuhi target penilaian guru mengadakan remedial.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran konkret memegang peranan yang penting. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan media pembelajaran konkret dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Anak akan lebih mengingat suatu benda yang dilihat dan dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori.<sup>35</sup> Kelebihan media pembelajaran konkret yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra;
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap positif peserta didik;
- d. Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Selain memiliki kelebihan, setiap benda pasti juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana memiliki kekurangan yakni:<sup>36</sup>

- a. Media konkret memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan, memerlukan ruang dan tempat yang memadai jika media tersebut berukuran besar;
- b. Jika media konkret sulit ditemukan di sekitar sekolah, maka akan menghambat proses pembelajaran;

---

<sup>35</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 93

<sup>36</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), hlm. 176

- c. Pendidik dan peserta didik harus mampu menggunakan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan membantu dalam memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kekurangan dalam penggunaan media benda konkret dapat diatasi dengan menggunakan media benda konkret yang mudah didapatkan serta tidak memberatkan dari segi biaya.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistic atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Sebagaimana diutarakan oleh Johnny Saldana, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan social yang natural/alamiah, dalam penelitian ini informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.<sup>37</sup>

Tujuan penelitian kualitatif pada pendidikan yaitu mendeskripsikan dan mengungkap proses kegiatan pendidikan berdasarkan pada apa yang ditemukan di lapangan sebagai bahan kajian untuk menganalisis suatu peristiwa, fakta, gejala, dan pendidikan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif.<sup>38</sup> Jenis penelitian ini dijalankan supaya memperoleh data dengan mendalam pada teknik mengumpulkan data dimana sifatnya triangulasi yaitu penyatuan pada teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah objek alamiah, dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas. Tujuan nya adalah untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya ada saat ini.

Pada penelitian ini, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau seting sosial yang akan tertuang dengan tulisan yang sifatnya naratif. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. M.T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T., 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2019). hlm 361

<sup>38</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur M, Cetakan 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm 29-37

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.<sup>39</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut adalah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah dan dibawah asuhan kementerian agama.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yang dimulai pada bulan Agustus tahun ajaran 2023/2024. Perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023 sampai Januari tahun 2024.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup> Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.<sup>41</sup> Objek penelitian ini adalah penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian ini diantaranya:

#### **a. Guru Kelas IV**

Guru kelas IV yaitu Ibu Kamilah S. Pd. I di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, kabupaten Banyumas. Guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus yang

<sup>39</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019).hal 132.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13

<sup>41</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Absolute Media, 2020) hlm. 45



mengimplementasikan media benda konkret pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa yang tentu saja lebih paham bagaimana pelaksanaan ketika proses pembelajaran. Selain itu peneliti memperoleh data berupa buku pegangan siswa yang digunakan dan Modul Ajar

b. Siswa Kelas IV

Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa berjumlah 20 siswa. Siswa kelas IV yang memiliki peran utama dalam Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

c. Kepala Madrasah

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Arif Pujiarto, S. Pd. SD. Kepala Madrasah merupakan orang yang sepenuhnya memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang ada di lingkungan madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti mendapatkan informasi mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kabupaten Banyumas

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, Teknik yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi 3 jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>42</sup> Pada teknik wawancara, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur maka pewawancara dan informan bisa lebih terbuka dalam memberikan keterangan dari pendapat yang dikemukakan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta), 2009, hlm. 73

data tentang Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, dengan tujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selama wawancara, fokus penelitian difokuskan pada penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS oleh pendidik kelas IV, yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran IPAS, apakah pengajar memanfaatkan benda konkret sebagai sarana pengajaran?
- b. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam memanfaatkan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS?
- c. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan benda konkret?

Melalui pedoman pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti dapat mengetahui proses penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV MI Muhammadiyah Sidabowa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kamilah S. Pd. I selaku Guru Kelas IV. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang bagaimana Ibu Kamilah S. Pd. I melakukan Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Arif Pujiarto S. Pd. SD dengan tujuan untuk meminta keterangan secara langsung terkait dengan bagaimana guru Menerapkan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

## 2. Teknik Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari istilah "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui pemeriksaan atau analisis dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subjek atau individu lain yang berkaitan dengan subjek tersebut.<sup>43</sup> Melakukan teknik dokumentasi melibatkan pemanfaatan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda terkait untuk menyelidiki berbagai aspek.<sup>44</sup>

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil data berupa rekaman suara, foto saat wawancara dan catatan pertanyaan. dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden serta mencari data mengenai suatu hal atau variable yang berupa catatan hasil wawancara, transkrip, buku sumber, RPP, absensi dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode ini merupakan metode yang tidak diajukan secara langsung kepada subjek penelitian, tetapi pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang digunakan biasanya berupa buku harian, laporan, dan dokumen lainnya. Oleh karena itu, metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai tambahan untuk bukti penguatan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Sukmadinata “menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>46</sup>” Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di

---

<sup>43</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 11

<sup>44</sup> Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 75.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta) 2006, hlm. 206

<sup>46</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu,2020), hlm.124

lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.

Penulis menggunakan teknik observasi tanpa berperan serta dalam penelitian ini, di mana perannya sebagai peneliti hanya sebatas pengamat independen. Prosesnya mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran, pencatatan, analisis, serta pembuatan kesimpulan terkait penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

Penulis melakukan observasi terhadap penerapan Media Benda Konkret dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa. Selain itu, penulis juga mendapatkan gambaran menyeluruh tentang MI Muhammadiyah Sidabowa melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian yang telah dilakukan langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup> Proses analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah menyelesaikan penelitian.<sup>48</sup> Adapun proses-proses analisis data yang dilakukan peneliti kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema dan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.244

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 280-281

polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Hasil temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, akan dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.<sup>49</sup> Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data diambil pada awal data penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti melakukannya dengan cara sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.<sup>50</sup>

Peneliti berupaya mengurangi data dengan tujuan memilih elemen-elemen krusial yang sesuai dengan fokus penelitian, sekaligus merangkum informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan. Hal tersebut karena data yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi secara langsung di lapangan masih berupa data mentah, yang berupa dokumen-dokumen yang diberikan oleh guru, hasil wawancara dari beberapa informan, foto kegiatan pembelajaran IPAS, dan catatan-catatan penulis selama di lapangan. Oleh karenanya peneliti melakukan reduksi data, merangkum dan memilih data yang sesuai dengan pola tema yang telah direncanakan.

Peneliti memilih dan memilih dari data-data yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu mengenai penerapan media benda konkret pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, kabupaten Banyumas. Dengan menerapkan metode reduksi data ini, maka peneliti akan lebih mudah dalam memaparkan data karena hasil yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas. Data tersebut berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penerapan media benda konkret pada pembelajaran IPAS pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 211

<sup>50</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Purnama Media Group, 2010), hlm 11-12

## 2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahap ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di MI Muhammadiyah Sidabowa disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk memberikan sebuah uraian secara mendalam jika terdapat sebagian data yang perlu dikelompokkan, maka peneliti akan mengelompokkan dan memberikan pemertaan yang jelas. Penyajian data seringkali diperlihatkan dengan gaya uraian, gaya bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Teks yang sifatnya deskriptif naratif, seringkali menjadi pemilihan tersendiri dalam penyajian data pada penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan atau menyajikan data, maka data dapat terorganisir dengan rapi sehingga lebih mudah untuk dipahami dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya

Penyajian data yang dimaksud pada penelitian ini adalah agar data yang diperoleh lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari penerapan media benda konkret pada pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Banyumas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Tahap akhir dari analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dapat diambil bersifat sementara, dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, bila pada tahap awal kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>51</sup> Pengambilan kesimpulan adalah informasi yang muncul dari penelitian dan memberikan jawaban berdasarkan analisis data.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hlm.252

Kesimpulan dapat diungkapkan secara deskriptif mengenai objek penelitian, dengan merujuk pada penelitian yang telah dilakukan.<sup>52</sup>

Setelah proses analisis data dilakukan, mulai dari data reduksi data, penyajian data, maka proses selanjutnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa data yang telah penulis peroleh pada seluruh rangkaian proses melakukan penelitian, yaitu mengenai penerapan media benda konkret pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.



---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.212

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MI Muhammadiyah Sidabowa yang bertujuan untuk memperoleh data lapangan yang relevan dan sebanyak-banyaknya terkait dengan fokus masalah penerapan media benda konkret. Instrument penelitian dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti pertama kali melakukan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena kenyataan di lapangan terkait penggunaan media pembelajaran benda konkret. Selain menggunakan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dan memilih berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan jalannya suatu proses penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Sidabowa diperoleh hasil bahwa penerapan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa terutama kelas IV memiliki tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut akan peneliti paparkan Penerapan Media Benda Konkret dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa, Kabupaten Banyumas.

#### **1. Tahap Perencanaan Penerapan Media Benda Konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru berusaha untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Anwar tentang langkah-langkah pada tahap persiapan dalam penggunaan media benda konkret. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik yaitu dengan mempelajari buku petunjuk atau



bahan penyerta lain, menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media, menetapkan penggunaan media, dan menjelaskan prosedur penggunaan media.<sup>53</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Kamilah selaku Guru kelas IV, menyatakan bahwa:

*“sebelum pembelajaran hal yang paling utama dilakukan oleh seorang pendidik adalah membuat sebuah panduan. Kalo sekarang kurikulum merdeka ya saya menggunakan modul ajar, kalo dulu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu saya juga harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan, media pembelajarannya, mempersiapkan ice breaking untuk peserta didik, membuat soal juga untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya ajarkan.”<sup>54</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran, antara lain:

a. Materi pembelajaran

Pendidik akan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Materi pembelajaran dapat dilihat pada buku guru dan buku siswa. Buku guru dan Buku siswa merupakan panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di MI Muhammadiyah Sidabowa sudah memiliki buku guru dan siswa terutama dikelas IV, buku tersebut diberikan kepada madrasah dari pemerintah.

b. Media pembelajaran

Menyiapkan peralatan yang diperlukan saat penggunaan media benda konkret merupakan sesuatu yang sangat penting agar tidak menyulitkan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas yang ada didalam kelas menjadi pendukung untuk menggunakan media.

<sup>53</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 124

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd.I selaku pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Jum'at, 27 November 2023 di kantor sekolah

Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Rasimin tentang kriteria dalam pemilihan media pembelajaran berupa ketersediaan (pengembangan dan peralatan), pemilihan media pada proses pembelajaran juga harus memperhatikan peralatan dan hal-hal yang teknis yang lain yang ada di tempat belajar, sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk menggunakan media tersebut.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti, Ibu Kamilah S.Pd. I menggunakan salah satu media berupa media benda konkret yaitu benda asli yang tidak dimodifikasi dalam penyampaian materi yang berlangsung di dalam kelas.<sup>56</sup> Media-media yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran Ibu Kamilah S.Pd.I selaku guru kelas IV beliau terkadang membawa sendiri medianya dari rumah terkadang juga memerintahkan kepada siswanya untuk membawa. Guru juga dibantu siswa untuk menyiapkan peralatan pendukung lainnya yang akan dipakai dalam penggunaan media benda konkret berupa fasilitas yang ada didalam kelas seperti: kursi, meja, papan tulis, pisau, gunting, dan lain-lain.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa untuk proses evaluasi dalam pembelajaran adalah dengan cara pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

d. Modul Ajar

Sebelum memulai suatu pembelajaran, pendidik akan membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk modul ajar. Pembuatan modul ajar ini dilakukan untuk membuat supaya pembelajaran lebih terarah.

---

<sup>55</sup> Ihsan El Khulqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Togyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hlm, 157- 159

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd.I selaku pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada 27 November 2023 di kantor sekolah

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai suatu pembelajaran seorang pendidik harus membuat suatu perencanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat melakukan refleksi setelah pembelajaran yang nantinya hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Penerapan Media Benda Konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa**

Pentingnya penerapan media benda konkret untuk kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dapat mengaktifkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut menjadi alasan munculnya berbagai cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menyadari bahwasanya dalam proses pembelajaran perlu adanya bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali, yaitu pada hari Selasa 16 Januari 2024, hari Rabu 24 Januari 2024 dan hari Selasa 30 Januari 2024. Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa Ibu Kamilah S. Pd. I menerapkan media benda konkret dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Muhammadiyah Sidabowa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah Sidabowa, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan penerapan media benda konkret ada tiga tahapan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Kamilah S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

*” jadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret ada tiga tahapan mba. Sama seperti proses pembelajaran pada umumnya mba. Jadi ada kegiatan pendahuluan,*

*nanti saya membuka pembelajaran, berdoa bersama, mengabsen siswa, terus ada yel-yel pelajar pancasila atau saya biasanya ice breaking dulu buat memfokuskan perhatian siswa, terus kalo sudah saya mulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik”<sup>57</sup>*

Berikut ini adalah rincian tahapan-tahapannya:

**a. Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan Sub Materi Bagian Tubuh Tumbuhan**

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru memulai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kemudian menunjuk satu anak untuk menyiapkan dan memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan kegiatan presensi. Kemudian, guru memberikan ice breaking ataupun yel-yel Profil Pelajar Pancasila untuk memusatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya guru memberikan panduan kepada peserta didik untuk mengeluarkan macam-macam daun yang sudah diperintahkan dibawa pada minggu sebelumnya. Kemudian, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Setelah itu, peserta didik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Dimana dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat kegiatan yang meliputi:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd.I selaku pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Selasa, 16 Januari 2024 di kantor sekolah

- a) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca teks terkait dengan materi bagian-bagian tumbuhan beserta dengan fungsinya.
  - b) Guru memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan bagian-bagiannya: akar, batang, daun dan bunga.
  - c) Peserta didik mengamati tumbuhan yang dibawa oleh guru.
  - d) Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan yang diperlihatkan oleh guru.
  - e) Guru menunjukkan kepada peserta didik bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman.
  - f) Guru menunjukkan beberapa jenis tumbuhan yang memiliki jenis akar berbeda yaitu akar serabut dan akar tunggang.
  - g) Peserta didik mengamati kedua tumbuhan yang memiliki jenis akar berbeda dan mencari perbedaan diantara keduanya.
  - h) Guru memberikan penjelasan bahwa bukan hanya akar saja yang memiliki berbagai jenis bentuk, tetapi juga daun.
  - i) Guru meminta peserta didik untuk mencari contoh tumbuhan yang memiliki bentuk daun menyirip, menjari, sejajar dan melengkung.
  - j) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.
  - k) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok yang berisi gambar tumbuhan dan peserta didik berdiskusi untuk mengisi nama nama bagian tumbuhan dan fungsinya.
  - l) Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil LKPD.
- 3) Kegiatan Penutup.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuannya serta guru

memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan didampingi orang tua Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan oleh guru untuk senantiasa rajin belajar, rajin ibadah dan menjaga kesehatan. Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

**b. Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan Sub Materi Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi**

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru memulai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk menyiapkan dan memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan kegiatan presensi. Kemudian, guru memberikan ice breaking ataupun yel-yel Profil Pelajar Pancasila untuk memusatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya guru memberikan panduan kepada peserta didik untuk mengeluarkan benda-benda yang diperintahkan untuk dibawa hari itu. Kemudian, guru mengulas materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Setelah itu, peserta didik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dimana dalam kegiatan ini terdapat kegiatan yang meliputi:

- a) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca teks terkait dengan materi proses fotosintesis pada tumbuhan.
- b) Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa yang manusia lakukan jika lapar?” dan “menurut kalian bagaimana tumbuhan mencari makan?”
- c) Dari jawaban peserta didik, guru memberikan pemahaman bahwa ketika manusia mencari makan maka akan bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia.
- d) Guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi minggu sebelumnya yaitu fungsi daun.
- e) Dari jawaban peserta didik guru memberikan pemahaman bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
- f) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan menyiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen terkait dengan fotosintesis.
- g) Guru menyiapkan daun yang masih segar, wadah bening dan air.
- h) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengisi wadah bening dengan air, setelah itu letakkan daun pada wadah bening yang berisi air di bawah sinar matahari dan tunggu selama 15 menit.
- i) Sambal menunggu hasil percobaan, guru mengajak siswa untuk menarik napas panjang kemudian menghembuskan. Lalu guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa yang kalian hirup saat bernafas? Dan apa yang kalian keluarkan saat menghembuskan nafas?”

- j) Dari jawaban peserta didik, guru mulai menjelaskan istilah oksigen dan karbondioksida.
- k) Sebelum kembali pada percobaan fotosintesis, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “apa yang akan terjadi jika kita bernafas di dalam air? Lalu jika hasil fotosintesis adalah oksigen apa yang terjadi pada daun yang disimpan di dalam wadah tadi?”
- l) Guru mengajak siswa untuk melihat hasil percobaan dan mencari gelembung udara yang menempel pada daun.
- m) Guru menyampaikan bahwa gelembung merupakan bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuannya serta guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan didampingi orang tua. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan oleh guru untuk senantiasa rajin belajar, rajin ibadah dan menjaga kesehatan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membawa bunga pada pertemuan selanjutnya. Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.



**c. Penerapan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi dengan Sub Materi Perkembangbiakan Tumbuhan**

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru memulai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kemudian menunjuk satu anak untuk menyiapkan dan memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru melakukan kegiatan presensi. Kemudian, guru memberikan ice breaking ataupun yel-yel Profil Pelajar Pancasila untuk memusatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya guru memberikan panduan kepada peserta didik untuk mengeluarkan bunga yang telah dibawa dari rumah. Kemudian, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Setelah itu, peserta didik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dimana dalam kegiatan ini terdapat kegiatan yang meliputi:

- a) Guru menunjukkan bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperhatikan peserta didik.
- b) Sebelum mengamati, peserta didik diberikan instruksi untuk membaca topik bacaan terkait dengan bagian tubuh dan fungsi bunga.
- c) Peserta didik diminta untuk menyebutkan bagian-bagian bunga yang sudah diketahui oleh peserta didik.

- d) Peserta didik menunjukkan bagian yang ditanyakan oleh guru dengan bunga yang disiapkan oleh guru.
  - e) Peserta didik membandingkan bagian-bagian bunga yang disiapkan oleh guru dengan bunga yang mereka bawa dari rumah.
  - f) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa bunga memiliki jenis kelamin juga seperti manusia dan hewan. Guru melanjutkannya dengan penjelasan terkait dengan bagian bunga dan fungsinya.
  - g) Setelah memahaminya guru menunjukkan bahwa tidak semua bunga memiliki benang sari dan putik
  - h) Guru memberikan penjelasan terkait dengan bunga sempurna dan tidak sempurna.
  - i) Guru memberikan lembar LKPD kepada peserta didik.
- 3) Kegiatan Penutup
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuannya serta guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan didampingi orang tua Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan oleh guru untuk senantiasa rajin belajar, rajin ibadah dan menjaga kesehatan. Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

### 3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu akhir kegiatan dari proses pembelajaran yang dimana dalam kegiatan ini guru dapat menyimpulkan, menilai serta menganalisis hasil dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang membantu pendidik untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran serta guru dapat memberikan penilaian berupa tes maupun non tes. Tahapan evaluasi yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS berlangsung dan pada saat akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dan di ungkapkan oleh Ibu Kamilah, S.Pd. I bahwa :

*"Kalo bagian tahap evaluasi, biasanya saya lakukan bisa saat proses pembelajaran. Jadi keaktifan siswa saya nilai, terus waktu akhir pembelajaran juga. Bisa tes lisan, bisa penugasan, bisa juga tes tertulis. Biasanya kalo tes lisan ya pertanyaan seputar materi hari itu aja. Dari jawaban siswa saya bisa menyimpulkan materi tadi bisa dipahami dengan baik atau engga sama siswa. Terus kalo tertulis bisa individu bisa juga kelompok, biasanya saya ngasihnya diwaktu selesai penjelasan materi sama biasanya saya kasih PR buat dikerjakan di rumah mba."<sup>58</sup>*

Dalam menerapkan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa dimulai sejak pertemuan pertama sampai terakhir sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Adapun langkah-langkah penerapan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa adalah:

- a. Guru menetapkan tujuan secara jelas penggunaan media benda konkret dengan materi yang akan disampaikan
- b. Guru memilih alat ataupun media konkret disekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Guru menyusun perencanaan pembelajaran
- d. Guru melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan peserta didik

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamilah, S.Pd.I selaku pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa, pada hari Selasa, 16 Januari 2024 di kantor sekolah

- e. Guru menunjukkan media benda konkret kepada peserta didik.
- f. Peserta didik mengamati bentuk benda konkret
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- h. Guru dan peserta didik melakukan pembahasan dan pengamatan bersama
- i. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi.

Dalam penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa Kabupaten Banyumas menurut peneliti sudah baik, hal ini dapat dilihat diantaranya:

- a. Peserta didik menggunakan media benda konkret dengan sangat antusias dan aktif. Dalam pembelajaranpun menjadi lebih interaktif karena peserta didik dapat berperan aktif dengan cara menggunakan media benda konkretnya.
- b. Peserta didik dapat belajar percaya diri dengan maju ke depan untuk menunjukkan media benda konkretnya atau menunjukkan hasil diskusi kelompok. Kegiatan ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih berani dalam berbicara di depan teman-temannya.
- c. Dengan kemampuan guru dalam menerapkan media benda konkret, kekreatifan guru yang sudah baik seusai dengan materi ajarnya menjadikan suasana dalam belajar menjadi lebih menyenangkan, enarik, efektif, dan lebih interaktif.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Kemampuan penguasaan guru dalam menyampaikan materi IPAS dengan menggunakan media benda sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari cara guru memilih media benda konkret untuk materi IPAS. Guru lebih banyak memilih media benda konkret yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didikpun lebih mudah karena tidak terlalu asing dengan media yang digunakan.

2) Peserta Didik

Penggunaan media benda konkret yang beragam membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Pembelajaranpun menjadi lebih interaktif karena guru juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Sidabowa sudah cukup memadai dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Seperti jumlah siswa dengan meja dan kursi sesuai dengan kapasitas siswa didalam kelas, sudah ada LCD untuk mendukung proses pembelajaran dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

1) Guru

Pada saat pembelajaran akan dimulai ada beberapa siswa yang belum siap belajar dan masih bermain sehingga proses pembelajaran terhambat. Adanya beberapa media benda konkret yang tidak ada disekitar sekolah sehingga harus guru persiapkan dari rumah.

2) Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga guru harus mengulang penjelasan.

## B. Analisis Data

Dari penyajian data diatas yaitu berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi pada penerapan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran IPAS, maka peneliti akan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif itu sendiri meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Berikut ini peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

## 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Setiap pendidik harus menguasai materi pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada peserta didik. Agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diperlukan pengalaman dan pengetahuan tentang peserta didik serta bagaimana menyampaikan materi tersebut dengan baik. Sehingga, pendidik perlu mendalami kemampuan yang berkaitan dengan cara menyajikan materi yang menarik, teratur dan terpadu. Hal tersebut merupakan bagian yang terintegrasi dengan kinerja mengajar pendidik untuk segala jenis jenjang pendidikan. Selain itu, pendidik juga harus menguasai perencanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Kamilah S.Pd.I selaku pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa menurut peneliti sudah cukup bagus dengan perencanaan matang dan tersusun rapih. Ibu Kamilah S. Pd. I menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Pada penyediaan soal evaluasi untuk peserta didik setiap akhir kegiatan, Ibu Kamilah S.Pd.I memberikan soal melalui buku atau soal yang diberikan secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan. Materinya sendiri sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran dimana Ibu Kamilah S.Pd.I membuat materi berdasarkan tujuan pembelajaran yang dituliskan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahyuningsih dkk, tentang langkah-langkah pada tahap persiapan dalam penerapan media benda konkret. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik yaitu dengan menetapkan tujuan secara jelas, merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat, memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui karakteristik peserta didik secara tepat, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada

keterlibatan peserta didik yang dikombinasikan dengan media dan menjelaskan prosedur penggunaan media, melakukan kegiatan tindak lanjut dan evaluasi.<sup>59</sup>

Pada penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh Ibu Kamilah S.Pd.I sudah baik. Hal ini karena modul ajar sudah dibuat secara terstruktur yaitu dari informasi umum yang berisi identitas modul, profil pelajar pancasila, target peserta didik, moda, metode dan model pembelajaran serta sarana dan prasarana. Pada bagian kedua terdapat komponen inti yang terdiri dari capaian pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran serta terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada bagian ketiga, terdapat lampiran yang berisi bahan bacaan buku IPAS, aneka media yang digunakan dalam pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar assessment formatif dan Lembar assessment sumatif. Pada bagian keempat, terdapat daftar pustaka. Daftar pustaka tersebut berasal dari bahan ajar materi yang digunakan pada modul ajar.

Ibu Kamilah S.Pd.I juga sudah merancang materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata peserta didik yang dapat membuat mereka lebih memahami materi karena ada visualisasi di kehidupan nyata mereka. Selain itu, sumber bahan ajar materi pembelajaran berasal dari buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Dengan penyusunan modul ajar yang lengkap dan sistematis dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Imaliya I. Salsabila yang menyatakan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini karena modul ajar dijadikan sebagai arah tolak ukur yang akan dilakukan di kelas. Dengan penyusunan modul ajar yang lengkap dan sistematis maka pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang

---

<sup>59</sup> Wahyuningsih dkk, Penggunaan Media Benda Konkret dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Pinisi Jurnal PGSD*, I (3), 2020, hlm 561

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas kemandirian sesuai bakat dan minat peserta didik.<sup>60</sup>

Pada tahap perencanaan, Ibu Kamilah S.Pd.I juga banyak memanfaatkan media benda konkret seperti gambar-gambar atau melalui benda-benda nyata yang berhubungan secara langsung dengan materi yang akan diajarkan. Pendidik merancang media pembelajaran untuk melatih sikap dan keterampilan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Najwa Rohima, bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dikarenakan adanya media. Sehingga proses pembelajaran yang biasanya berlangsung secara satu arah saja menjadi lebih interaktif antara guru dan siswa. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi lebih terampil dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>61</sup>

Pada tahap proses perencanaan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap persiapan seperti, ketersedianya ruang kelas yang memadai serta fasilitas yang sudah tersedia sebagai alat pendukung penggunaan media benda konkret. Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap perencanaan seperti, ketersediaan media yang susah di dapatkan di lingkungan sekolah sehingga Ibu Kamilah S.Pd.I harus mempersiapkannya dari rumah dan dalam menyesuaikan karakteristik media tersebut dengan melihat jumlah siswa yang ada.

## **2. Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pembelajaran IPAS, Ibu Kamilah S.Pd.I sudah mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, Ibu Kamilah S.Pd.I sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar, meskipun tidak semua materi dijelaskan secara rinci oleh pendidik.

---

<sup>60</sup> Irmaliya I. Salsabila dkk, Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No.1. 2023, hlm 36

<sup>61</sup> Najwa Rohima, Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa, *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2023) hlm 10



Menurut Erlina D.A. Nugrohoningdyah, pada tahap pelaksanaan penerapan media benda konkret terdapat tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu guru akan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Pada kegiatan inti, guru akan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan media benda konkret. Pada kegiatan penutup, guru akan membimbing siswa.<sup>62</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan Ibu Kamilah S.Pd.I, bahwa dalam penerapan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa terdiri dari tiga langkah, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, Ibu Kamilah S.Pd.I terlebih dahulu melakukan serangkaian kegiatan dari memberikan salam kepada peserta didik dan juga guru menanyakan kabar dan kehadiran kepada peserta didik. Kemudian Ibu Kamilah S.Pd.I memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan dimulai. Selain itu, Ibu Kamilah S.Pd.I memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, dan dari jawaban peserta didik Ibu Kamilah S.Pd.I akan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari itu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Ibu Kamilah S.Pd.I memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari yaitu materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Selanjutnya Ibu Kamilah S.Pd.I menyiapkan media benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk media benda konkret yang dipersiapkan oleh Ibu Kamilah S.Pd.I adalah media benda konkret yang memang mudah ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitar. Selain menggunakan media benda konkret pada kegiatan pembelajaran, Ibu Kamilah S.Pd.I juga menggunakan metode dan strategi

---

<sup>62</sup> Erlina D. A Nugrohoningdyah, Pemanfaatan Media Benda Konkret Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, Vol. 1 No. 2 (2013) hlm 3

agar mempermudah kelancaran dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang di pakai berupa metode cooperative learning dimana Ibu Kamilah S.Pd.I membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Pada kegiatan inti, peserta didik dituntut untuk aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret Ibu Kamilah S.Pd.I melakukan refleksi atau sebagai umpan balik terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran, selain itu Ibu Kamilah S.Pd.I juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi. Setelah itu Ibu Kamilah S.Pd.I menutup pembelajaran dengan doa bersama

Dalam mata pelajaran IPAS kelas IV terdapat beberapa materi, salah satunya yaitu tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Dalam bab tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi terdapat beberapa sub materi yaitu bagian tubuh tumbuhan, fotosintesis proses paling penting di bumi dan perkembangbiakan tumbuhan. Masing-masing sub materi tersebut sudah menggunakan media benda konkret.

Penerapan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa sudah beraneka ragam. Untuk materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan, Ibu Kamilah S.Pd.I lebih banyak menggunakan media benda konkret objek. Dimana media benda konkret objek adalah media benda sebenarnya (nyata). Penerapan media benda konkret objek di MI Muhammadiyah Sidabowa ini bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami sendiri situasi untuk mempelajari sesuatu dalam situasi nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Mulyani Sumantri, bahwa manfaat media benda konkret adalah meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbal, mengembangkan motivasi belajar peserta didik, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan

kemampuannya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan prestasi yang sama.<sup>63</sup>

Penerapan media benda konkret di MI Muhammadiyah Sidabowa khususnya kelas IV pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi membuat peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, memberikan pengalaman langsung, memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam keadaan yang sebenarnya baik secara mandiri atau berkelompok.

Contoh dari memberikan arti nyata kepada peserta didik terdapat pada materi sub bab 3 yaitu perkembangbiakan tumbuhan. Dimana peserta didik melihat secara langsung bentuk dari putik dan benang sari yang digunakan oleh tumbuhan sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan. Ibu Kamilah S.Pd.I menggunakan media benda konkret yang memang berasal dari lingkungan peserta didik, karena harapan dari Ibu Kamilah S.Pd.I dengan menggunakan media benda konkret yang ada disekitar peserta didik akan lebih menarik perhatian dan meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan Erlina Dwi Ayu, yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa benda-benda sekitar yang bisa dijumpai di lingkungan anak-anak bisa digunakan untuk memupuk ketertarikan belajar sejak dini. Media benda konkret ini dapat menarik imajinasi peserta didik dengan membawa kehidupan di dunia nyata ke dalam kelas. Media benda konkret sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah.<sup>64</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda

---

<sup>63</sup> Mulyani Sumantri, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Bumi aksara, 2007), hal. 178

<sup>64</sup> Erlina Dwi Ayu Nugrohoningdyah, Pemanfaatan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, (*PGDS FIP Universitas Negeri Surabaya*), *JPGSD* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216

konkret hampir seluruh peserta didik sangat antusias, akan tetapi masih ada juga beberapa anak yang masih bermain sendiri. Biasanya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran akan mengalami kesulitan pada saat pengerjaan tugas maupun ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Sebaliknya, peserta didik yang antusias dan memperhatikan guru maka dalam pengerjaan tugas dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 materi yang disampaikan yaitu Bagian Tubuh Tumbuhan. Guru mengawali pembelajaran sudah baik, yaitu dengan berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik, melakukan ice breaking untuk memusatkan perhatian peserta didik, mengulas materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memasuki pembelajaran hari ini. Pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan guru menggunakan media benda konkret berupa daun dengan berbagai macam bentuknya. Untuk daun bentuk sejajar guru menggunakan daun pandan, untuk bentuk daun menjari guru menggunakan daun ketela, untuk bentuk daun menyirip guru menggunakan daun manga dan untuk bentuk daun melengkung guru menggunakan daun randu dan daun sirih. Selain berbagai jenis daun, guru juga mempersiapkan berbagai jenis akar tumbuhan. Untuk akar serabut, guru menggunakan rumput dan untuk akar tunggang guru menggunakan pohon bayam.

Pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 materi yang dipelajari adalah Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru masih sama seperti minggu sebelumnya, dimana yang terpenting adalah guru melakukan ice breaking untuk memusatkan perhatian peserta didik dan memastikan peserta didik siap untuk menerima pembelajaran hari ini. Pada materi Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi guru juga menggunakan media benda konkret yaitu daun yang masih segar, disini guru menggunakan daun bayam. Selain daun guru juga menggunakan wadah bening, air dan cahaya matahari.

Pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024 materi yang dipelajari adalah Perkembangbiakan Tumbuhan. Untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan guru mempersiapkan dua jenis bunga yaitu bunga sempurna dan bunga tidak sempurna. Untuk bunga sempurna, guru menggunakan bunga sepatu dan untuk bunga tidak sempurna guru menggunakan bunga papaya.

Proses tahap pelaksanaan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap pelaksanaan seperti, tersedianya peralatan pendukung penggunaan media dan media yang digunakan dapat dibawa ke dalam ruangan kelas, keantusiasan siswa pada saat penggunaan media. Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap pelaksanaan yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau bermain sendiri sehingga guru harus mengulangi penjelasan.

### **3. Analisis Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Pada tahap evaluasi proses pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya baik secara teoritis maupun praktek. Kegiatan evaluasi bertujuan agar para peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah di ajarkan pada saat proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman, sikap dan ketrampilan pada siswanya. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran dan dilakukan secara terus menerus. Seperti yang disampaikan oleh Idrus L, bahwa tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran sekaligus untuk memahami peserta didik tentang sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.<sup>65</sup>

Menurut peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret yang dilakukan Ibu Kamilah S.Pd.I berupa lisan, tertulis dan tugas individu sudah dilakukan dengan cukup baik. Pada pencapaian evaluasi ini hanya dengan

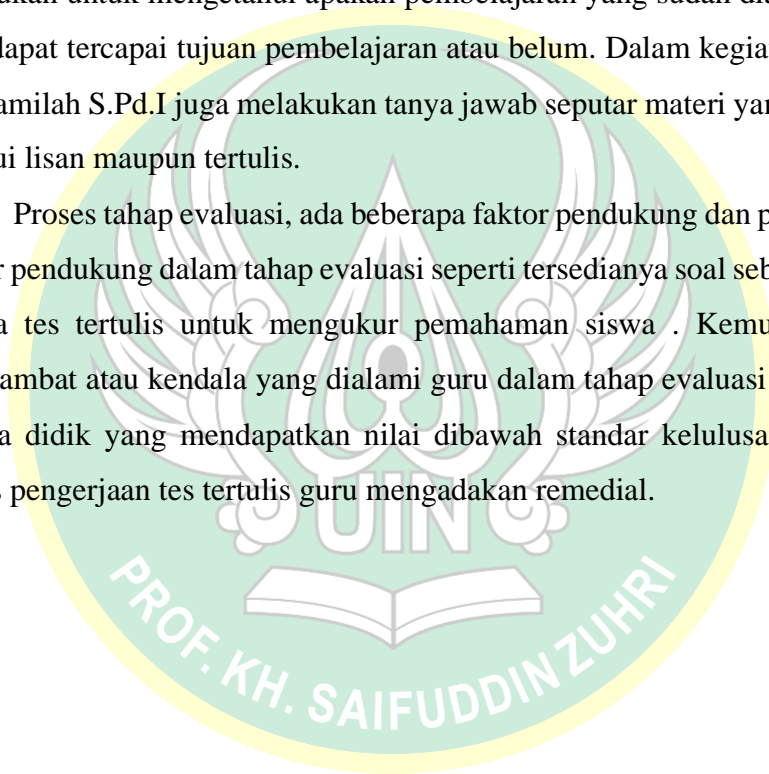
---

<sup>65</sup> Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 02 Tahun 2019, 933

menggunakan ranah kognitif, yang dimana peserta didik mengerjakan tugas dengan apa yang diberikan oleh Ibu Kamilah S.Pd.I.

Dalam kegiatan penerapan media benda konkret pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Muhammadiyah Sidabowa, evaluasi memiliki peran yang sangat penting, dengan evaluasi Ibu Kamilah S.Pd.I dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah dipelajari, sekaligus untuk selanjutnya juga dapat menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru dapat tercapai tujuan pembelajaran atau belum. Dalam kegiatan evaluasi Ibu Kamilah S.Pd.I juga melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan melalui lisan maupun tertulis.

Proses tahap evaluasi, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam tahap evaluasi seperti tersedianya soal sebagai latihan berupa tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa . Kemudian faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam tahap evaluasi seperti, ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar kelulusan pada saat proses pengerjaan tes tertulis guru mengadakan remedial.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan media benda konkret menggunakan jenis media yang tidak dimodifikasi atau dalam penerapannya masih merupakan benda asli, contohnya guru menggunakan daun pandan, daun sirih, daun ketela, rumput, pohon bayam, bunga sepatu dan lain sebagainya. Penggunaan media benda konkret tersebut mengacu pada modul ajar yang kemudian disesuaikan dengan materi. Adapun tahapan dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS terdapat 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

*Pertama* tahap perencanaan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Guru membuat modul ajar, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, membuat soal evaluasi dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

*Kedua* tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi terlebih dahulu lalu membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru menunjukkan media benda konkret dan peserta didik memperhatikan media benda konkret. Guru dan peserta didik melakukan pembahasan materi.

*Ketiga* tahap evaluasi, pada tahap ini guru mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi digunakan oleh guru untuk menentukan apakah peserta didik perlu diberikan penjelasan ulang atau tidak. Dalam hal ini, evaluasi yang digunakan berupa penilaian tes dan nontes

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebagai partisipan atau pengamat independen sehingga peneliti kurang untuk meneliti secara intensif.
2. Keterbatasan waktu, hal ini dikarenakan peneliti melakukan kembali observasi dan wawancara kedua kalinya setelah sidang skripsi untuk melengkapi bagian-bagian yang masih belum lengkap. Selain itu, jam mata pelajaran IPAS dalam satu minggu hanya dilakukan satu kali pertemuan.

### C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

- a. Untuk Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa, demi menunjang setiap kegiatan pembelajaran, hendaknya pihak madrasah melengkapi setiap fasilitas dengan mengadakan media-media yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b. Untuk Pendidik sebaiknya senantiasa menambah pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan dalam penerapan media pembelajaran di kelasnya.
- c. Untuk peserta didik, harus lebih aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam penggunaan media pembelajaran guna menanamkan pemahaman yang kuat dalam setiap pembelajaran.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan, sehingga kendala yang dihadapi dapat diminimalisir. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya temuan penelitian ini memberikan masukan untuk merancang penelitian yang berkaitan dengan media benda konkret.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings. 2010. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Andi Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik TerpaduI*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arief Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Perna Media Group.
- Ayu Susanti, dkk, 2014, Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugusi Gusti Ngurah Rai Denpasar, *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan* , Vol. 2 No. 1. hlm. 2
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011)
- Basyirudin Usman dan Anawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Diputat Pers
- Cecep Kusnadi. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia
- E. Prihatin. 2008. *Pendidik Sebagai Fasilitator*, Bandung: Mandiri Persada.
- Erlina Dwi Ayu Nugrohoningdyah, *Pemanfaatan Media Benda Konkret pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, (PGDS FIP Universitas Negeri Surabaya), *JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013*, 0-216.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu..
- Haris Hardiansyah. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9 Nomor 02 Tahun 2019, 933
- Ida Fiteriani, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasipada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 N (2017): hlm 5
- Ida Fiteriani, “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Volume 6 N (2019): hlm 72
- Ihsan El Khulqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Irmaliya I. Salsabila dkk, Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No.1. 2023, hlm 36
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Absolute Media
- Mulyani Sumantri. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi aksara.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi KTSP Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Najwa Rohima, Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa, *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 (2023).
- Nadia Januarrita, 2015, Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Keerampilan Menulis Puisi, *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No.2, hal. 3
- Pius Abdullah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola).
- Rodhatul Jennah. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Rossi Iskadar dan Intan Kusmayanti, "Pendekatan *Science Technology Society* : IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidika Pendidik Sekolah Dasar*, Vol.2 No.2, ISSN 2615-1960, (Jakarta: 2018)
- Saimad Umarella, "Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal IAIN Ambon*, Vol 3 No. 9 (April, 2010).
- Shoimah, R. N, Penggunaan Media Pembelajaran Konkret untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan, *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 2020.
- Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Peserta didik Kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Journal*, Volume 3 Nomor 2 ISSN 2337 – 8794, 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minal Belajar Mahapeserta didik", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, (Yogyakarta: Program Studi PAK, STT Kadesi, 2018).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.1, (simkeu.kemdikbud.go.id, diakses pada 1 Juni 2020)
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Zainal Asril. 2012. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada,



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN****A. Pedoman Wawancara**

1. Bapak Arif Pujiarto S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa.
  - a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Sidabowa?
  - b. Apa kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sidabowa?
  - c. Apakah dari pihak sekolah mewajibkan seluruh pendidik untuk menggunakan media pembelajaran?
  - d. Menurut bapak, kendala apa saja yang dihadapi para pendidik saat menerapkan media pembelajaran?
2. Ibu Kamilah S. Pd selaku wali kelas IV di MI Muhammadiyah Sidabowa dan Ibu Kartini S. Pd selaku wali kelas I di MI Muhammadiyah Sidabowa
  - a. Hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran?
  - b. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran IPAS?
  - c. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS?
  - d. Apa alasan ibu menggunakan media benda konkret dalam proses pembelajaran IPAS?
  - e. Apa saja jenis media benda konkret yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPAS?
  - f. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat menggunakan media pembelajaran konkret?
  - g. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran konkret?
  - h. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan media benda konkret dalam pembelajaran IPAS?
  - i. Untuk tahap evaluasi ibu lakukan kapan?

- j. Apakah setelah menggunakan media benda konkret pada pembelajaran IPAS siswa akan lebih mudah memahami materi dengan strategi tersebut?
- k. Dari mana ibu bisa mengetahui bahwa tingkat pemahaman anak-anak terhadap mata pelajaran IPAS rendah?

### B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran		
2	Guru menggunakan media pembelajaran konkret		
3	Siswa antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret		
4	Media pembelajaran konkret menarik perhatian peserta didik		
5	Pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		

### C. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan Dokumentasi di MI Muhammadiyah Sidabowa untuk mengetahui:

1. Sejarah Madrasah
2. Profil Madrasah
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah
5. Data peserta didik
6. Sarana dan prasarana
7. Modul Ajar

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA**

**A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama Narasumber: Arif Pujiarto S. Pd. SD

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Sidabowa?

Jawab: *Sejak 26 November 2019*

2. Apa kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sidabowa?

Jawab: *MI Muhammadiyah Sidabowa menerapkan 2 kurikulum sesuai dengan arahan kementerian yaitu K13 untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 lalu Kurikulum Merdeka untuk Kelas 1 dan 4*

3. Apakah dari pihak sekolah mewajibkan seluruh pendidik untuk menggunakan media pembelajaran?

Jawab: *Secara tidak langsung iya mba. Karena dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran.*

4. Menurut bapak, kendala apa saja yang dihadapi para pendidik saat menerapkan media pembelajaran?

Jawab: *Terkadang ada beberapa pendidik yang belum menguasai cara penggunaannya. Penggunaan media apapun itu harus benar-benar dikuasai pendidik, jika pendidik mampu menguasai media pembelajaran tersebut pasti proses pembelajaran akan berjalan lancar dan kondusif. Berbeda cerita jika pendidik hanya mampu dalam menyediakan media tanpa menguasai dalam pengaplikasian maka pembelajaran tetap saja bersifat pasif.*

## B. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV

**Nama Narasumber: Ibu Kamilah S. Pd.**

1. Hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran?

Jawab: *sebelum pembelajaran hal yang paling utama dilakukan oleh seorang pendidik adalah membuat sebuah panduan. Kalo sekarang kurikulum merdeka ya saya menggunakan modul ajar, kalo dulu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu saya juga harus mempersiapkan media pembelajarannya, mempersiapkan ice breaking untuk peserta didik, membuat soal juga untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya ajarkan*

2. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran IPAS?

Jawab: *Sebagian besar saya menggunakan media pembelajaran mba. Karena mata pelajaran IPAS menurut saya mata pelajaran yang sifatnya abstrak ya, jadi saya memerlukan media pembelajaran untuk membantu saya dalam penyampaian materi.*

3. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran IPAS?

Jawab: *Jenis-jenis media yang biasanya digunakan oleh saya itu banyak sekali ada yang visual, audio dan audio visual. Ada lagi dua dimensi dan tiga dimensi, dan lain-lain.*

4. Apa alasan ibu menggunakan menggunakan media benda konkret dalam mata pelajaran IPAS?

Jawab: *alasan saya menggunakan media benda konkret karena tingkat pemahaman anak-anak terhadap mata pelajaran IPAS yang rendah mba, terus juga semangatnya mereka waktu belajar IPAS itu ngga terlalu tinggi jadi kaya rasa tertarik mereka ke pelajaran IPAS rendah yang akhirnya malah ngebuat mereka jadi gampang bosan.*



5. Dari mana ibu bisa mengetahui bahwa tingkat pemahaman anak-anak terhadap mata pelajaran IPAS rendah?

Jawab: *saya taunya ya dari hasil ujiannya mereka mba, jadi mata pelajaran IPAS itu nilainya lebih rendah dari mata pelajaran lain. Contohnya seperti bahasa Indonesia. Meskipun memang ada mata pelajaran lain yang hasilnya lebih rendah dari mata pelajaran IPAS.*

6. Apa saja jenis media pembelajaran konkret yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab: *Untuk anak-anak kelas IV pnggunaan media benda konkret sendiri kebanyakan menggunakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Contohnya pada materi wujud benda kita bisa menggunakan batu, air dan balon sebagai medianya*

7. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat menggunakan media pembelajaran konkret?

Jawab: *Menggunakan media pembelajaran konkret selama ini tidak semulus yang dibayangkan mba. Kadang waktunya yang ngga cukup untuk mengembangkan media yang akhirnya penggunaannya tidak maksimal, atau kita sudah buat dengan maksimal tapi kadang peserta didik yang tidak memahami cara penggunaannya. Jadi kita juga harus menguasai medianya dulu supaya bisa menjelaskan ke peserta didik*

8. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran konkret?

Jawab: *Untuk kekurangannya ya di dalam materi IPAS ini kadang tidak selalu memberikan gambaran benda yang memang sebenarnya, jadi ya kita perlu media tambahan untuk mendukung proses pembelajaran*

9. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan media benda konkret pada mata pelajaran IPAS?

Jawab: *jadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media benda konkret ada tiga tahapan mba. Sama seperti proses pembelajaran pada umumnya mba. Jadi ada kegiatan pendahuluan, nanti saya membuka pembelajaran, berdoa bersama, mengabsen siswa, terus ada yel-yel pelajar pancasila atau saya biasanya ice breaking dulu buat*

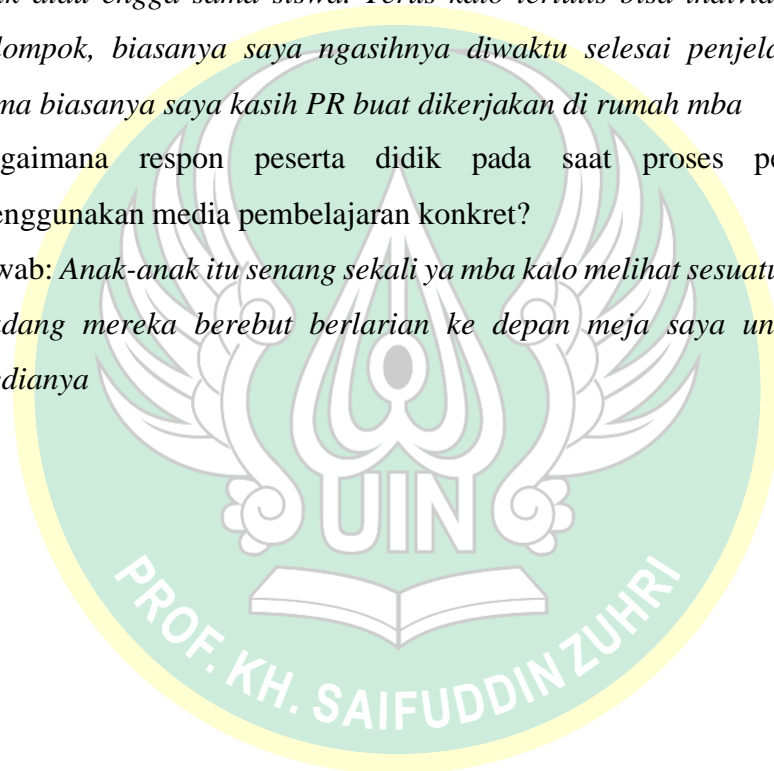
*memfokuskan perhatian siswa, terus kalo sudah saya mulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik*

10. Untuk tahap evaluasi ibu lakukan kapan saja?

*Jawab: Kalo bagian tahap evaluasi, biasanya saya lakukan bisa saat proses pembelajaran. Jadi keaktifan siswa saya nilai, terus waktu akhir pembelajaran juga. Bisa tes lisan, bisa penugasan, bisa juga tes tertulis. Biasanya kalo tes lisan ya pertanyaan seputar materi hari itu aja. Dari jawaban siswa saya bisa menyimpulkan materi tadi bisa dipahami dengan baik atau engga sama siswa. Terus kalo tertulis bisa individu bisa juga kelompok, biasanya saya ngasihnya diwaktu selesai penjelasan materi sama biasanya saya kasih PR buat dikerjakan di rumah mba*

11. Bagaimana respon peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran konkret?

*Jawab: Anak-anak itu senang sekali ya mba kalo melihat sesuatu yang baru. Kadang mereka berebut berlarian ke depan meja saya untuk melihat medianya*



## Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI****A. Observasi I****Hari, Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024**Waktu** : 08.00 - selesai**Tempat** : MI Muhammadiyah Sidabowa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
2	Guru menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
3	Siswa antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
4	Media pembelajaran konkret menarik perhatian peserta didik	✓	
5	Pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	

**B. Observasi 2****Hari, Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024****Waktu : 08.00 - selesai****Tempat : MI Muhammadiyah Sidabowa**

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
2	Guru menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
3	Siswa antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
4	Media pembelajaran konkret menarik perhatian peserta didik	✓	
5	Pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	

### C. Observasi 3

**Hari, Tanggal** : Selasa, 30 Januari 2024

**Waktu** : 08.00 - selesai

**Tempat** : MI Muhammadiyah Sidabowa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
2	Guru menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
3	Siswa antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran konkret	✓	
4	Media pembelajaran konkret menarik perhatian peserta didik	✓	
5	Pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	✓	

*Lampiran 4*

## HASIL DOKUMENTASI

### A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Sidabowa

#### 1. Sejarah MI Muhammadiyah Sidabowa

MI Muhammadiyah Sidabowa sebelumnya menempati Gedung Sekolah (Diniyah) pada tahun 1962 dengan menempati tanah wakaf Bapak Hj. Satibi. Seiring berjalannya waktu, Gedung Madin mulai direnovasi menjadi Gedung Sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa setelah mendapat izin dari Kementerian Agama saat itu. Sejak tahun 1962 hingga sekarang terus berkembang menjadi salah satu madrasah kebanggaan milik PRM Sidabowa dan diasuh oleh masyarakat serta keluarga Muhammadiyah, dimana hampir seluruh warga Muhammadiyah menyekolahkan anaknya ke sekolah MI Muhammadiyah Sidabowa, sehingga setiap tahun memiliki peserta didik yang cukup banyak. Perkembangan MI Muhammadiyah Sidabowa dari tahun ke tahun cukup meningkat, terutama sekolah menerima proyek revitalisasi pada tahun 2012. Dari segi konstruksi, situasi secara keseluruhan cukup mendukung untuk kemajuan madrasah dalam proses belajar mengajar.

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidabowa, letaknya di tengah keramaian penduduk dan tidak jauh dari jalan raya dengan banyak dukungan masyarakat. Menurut pengamatan kami, faktor ekonomi juga tergolong menguntungkan. Lokasi di Jalan Pandemen No 34 Desa Sidabowa RT 03 RW 05, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Sebelah utara madrasah berbatasan dengan TK Aisyiyah Sidabowa, untuk sebelah barat dan timur berbatasan dengan rumah warga 46 kemudian untuk sebelah timur terdapat jalan desa yang menghubungkan antara desa Sidabowa dengan desa Karanganyar dan Kedungwuluh lor.

#### 2. Profil MI Muhammadiyah Sidabowa

- |                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Muhammadiyah Sidabowa |
| b. NIS/NPSN      | : 111233022007 / 60710425  |

- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. SK : kd/.11.02/4/PP.00/3275/20
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pandemen No. 3, Sidabowa,  
Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah
- f. NPWP Madrasah : 31.597.514.4-521-000
- g. Nama Kepala Madrasah : Arif Pujiarto, S. Pd SD
- h. Nama Yayasan : Pemimpin Ranting Muhammadiyah  
Sidabowa
- i. Luas Tanah : 460 m<sup>2</sup>
- j. Luas Bangunan : 220 m<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Muhammadiyah Sidabowa

#### a. Visi

“Terwujudnya penyelenggaraan madrasah yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah, ber karakter, cerdas, rukun, kompetitif dan mandiri”.

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semakin simpatik dan menjadi idolan masyarakat, karena dari masyarakat oleh masyarakat untuk masyarakat.
- 2) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan pencapaian rata-rata. Ujian sekolah/ujian madrasah dengan nilai minimal 7,00.
- 4) Meningkatkan prestasi akademi dan nin akademik.
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek.
- 6) Menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat.
- 7) Memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Juz 'amma)
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mira terpercaya masyarakat.

10) Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komitmen madrasah.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal, memahami ajaran agama, membentuk kepribadian untuk berakhlakul karimah melalui perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang selalu taat beribadah, gemar membaca Al-Qur'an serta bertutur kata dan 9 berperilaku sesuai ajaran Islam (Permenag No. 2 Tahun 2008).

Adapun tujuan MI Muhammadiyah Sidabowa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan berakhlakul karimah sehingga peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan serta optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga peserta didik mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.



- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga peserta didik mampu meningkatkan rata-rata Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 6) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik betah di lingkungan madrasah
- 7) Menerapkan manajemen pengendalian mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo peserta didik baru, transparansi dan akuntabilitas.
- 8) Ketentuan belajar dari segi aqidah, ibadah, akhlak dan wawasan keislaman serta kemuhammadiyah kesadaran yang tinggi menjankan ajaran agamanya

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Sidabowa

Tenaga pendidik atau biasa disebut pendidik memiliki peranan penting terhadap keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Pendidik MI Muhammadiyah Sidabowa berjumlah 11 orang. Berikut datanya:

No	Nama	Jabatan
1	Sutrisno, SH	Komite Madrasah
2	Arif Pujiarto, S.Pd.SD	Kepala Madrasah, pendidik olahraga, dan operator madrasah
3	Priati Handayani, S.Pd.	Pendidik mapel Agama
4	Kartini, S.Pd.I	Pendidik kelas I dan bendahara BOS
5	Khotimah, S.Pd.	Pendidik kelas II
6	Siti Mukhrimah, S.Pd.	Pendidik kelas III dan penanggung jawab kegiatan mengaji pagi
7	Kamilah, S.Pd.I	Pendidik kelas IV
8	Dessy Larasshinta, S.Pd	Pendidik kelas V

9	Desy Istari, S.Pd.I	Pendidik kelas VI
10	Siti Khotimah	Pendidik Tahfidz
11	Bagus Dwi C	Pendidik Ekstra

#### 5. Peserta didik MI Muhammadiyah Sidabowa

Peserta didik yang bersekolah di MI Muhammadiyah Sidabowa pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 148 orang.

#### 6. Data Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Sidabowa

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Muhammadiyah Sidabowai secara umum cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Sidabowa bisa dilihat pada table berikut:

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Pendidik	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Kamar Mandi Pendidik	1
6	Kamar Mandi Peserta didik	2
7	Gudang	1
8	Komputer	4 unit
9	Perlengkapan Olahraga	Lengkap
10	Hadroh	1 set
11	Pianika	1 buah
12	Meja Peserta didik	110
13	Kursi Peserta didik	136
14	Meja Pendidik	18
15	Kursi Pendidik	18
16	Peralatan Silat	Lengkap



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023  
IPAS MI KELAS 4**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Kamilah,S.Pd.I
Instansi	: MI Muhammadiyah Sidabowa
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 27 JP
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.</li> <li>❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.</li> <li>❖ Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2) Berkebinekaan global,</li> <li>3) Bergotong-royong,</li> <li>4) Mandiri,</li> <li>5) Bernalar kritis, dan</li> <li>6) Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li> </ul>	
<b>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik;</li> <li>2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2);</li> <li>3. alat tulis;</li> <li>4. alat mewarnai;</li> <li>5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya);</li> <li>6. pewarna makanan;</li> <li>7. gelas.</li> </ol> </li> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. contoh akar tunggang dan serabut;</li> <li>2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput;</li> <li>3. contoh daun dengan tulang berbeda.</li> </ol> </li> </ul>	
<b>B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. alat tulis;</li> <li>2. alat mewarnai.</li> </ol> </li> <li>❖ <b>Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. daun segar;</li> <li>2. gelas atau mangkuk bening;</li> <li>3. karton atau kertas samson.</li> </ol> </li> </ul>	
<b>C. Perkembangbiakan Tumbuhan</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik;</li> <li>2. alat tulis;</li> </ol> </li> </ul>	

3. alat mewarnai;
4. contoh bunga sempurna;
5. contoh bunga tidak sempurna.

**C.2: Penyebaran Biji**

- ❖ Perlengkapan untuk guru:
  1. balon;
  2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

**KOMPONEN INTI****A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 1 :**
  1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.
  2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.
  3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.
  2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.
  3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
  1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
  2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
  3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
  1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya.
  2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
  3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji.
  4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA****Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.

**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

**Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

#### Pengenalan Topik Bab 1

1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

#### Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

#### Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

#### Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

##### Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

##### Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
  - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
  - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh peserta didiknya itu. Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik. Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“

1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan perbandingan kesamaan dan perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia. Guru diharapkan dapat memancing peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.

2. Pada kegiatan awal di Topik B, peserta didik akan melakukan kegiatan mengolah makanan dari tumbuhan. Guru diharapkan dapat memancing peserta didik untuk mengamati bahan-bahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.

3. Pada Topik C, kegiatan awal di Topik C, peserta didik akan melakukan perbandingan kesamaan dan perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia. Guru diharapkan dapat memancing peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.

”

**Kegiatan Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

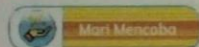
**Kegiatan Inti****Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
  - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?  
**Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.**
  - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?  
**Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.**
  - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?  
**Batang**
  - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?  
**Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.**
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.

**Perhatian sebelum kegiatan**


Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan. Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri. Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
  - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
  - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
  - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

**Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)**

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.

2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.



- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.


Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
- b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?

Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.


7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.

Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.



- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah menamai klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Kloofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.
  - a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).
  - b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).
10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.

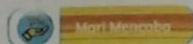


- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya



berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.

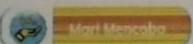


1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.  
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

#### **Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)**



1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.  
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.
7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.  
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.



1. Mulailah dengan bertanya:
  - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
  - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.

3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.

**Tips**

- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan ketua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaan yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyederhanaan

5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

### C.2: Penyebaran Biji



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
  - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;
  - b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
  - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
  - d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
  - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
  - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.

5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?  
Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

#### Perjalanan Biji

Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.			
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.
Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

#### Proyek Pembelajaran (5 JP)



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

#### Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



**Tipp:** Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

#### Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

#### Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).  
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

#### Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

#### Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

#### Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa mengunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

#### Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

#### Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

#### Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

#### E. REFLEKSI



##### Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

**Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).**

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

**Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).**

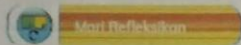
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

**Akar, batang, dan daun.**

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

**Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).**

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



##### Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?

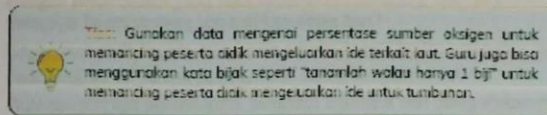
**Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.**

2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?

**Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup**

lain.

3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?  
**Makanan (karbohidrat) dan oksigen.**
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?  
**Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.**
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?  
**Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.**



6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?  
**Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.**

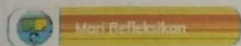
### Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

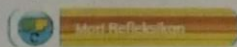
1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?  
**Dengan cara penyerbukan.**
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?  
**Serbuk sari dan kepala putik.**
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?  
**Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.**
4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?  
**Bisa melalui burung dan angin.**
5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?  
**Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.**

### Topik C2: Penyebaran Biji



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?  
**Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.**
2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?  
**Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.**
3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?  
**Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)**
4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?  
**Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.**

**Proyek Belajar**

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ....

10. ....

**F. ASESMEN / PENILAIAN****Penilaian****Contoh Rubrik Penilaian Proyek**

	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Perbaikan</b>
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab.</li> <li>• Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.</li> </ul>	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dua diagram garis.</li> <li>• Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot.</li> <li>• Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri,	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk	Melakukan refleksi dengan

## Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2022 (Prototipe)

	mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	1-2.	3-4.	bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar siklus hidup tumbuhan.</li> <li>• Jawaban tahap 2-5.</li> </ul>	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

## Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

**Pengayaan**


- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## G. UJI PEMAHAMAN



 Uji Pemahaman
**A. Bagian Tubuh Tumbuhan**

Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

**B. Proses Fotosintesis**

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

**C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan**

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

**Kunci Jawaban****A. Bagian Tubuh Tumbuhan**

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan  
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.  
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin  
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

**B. Proses Fotosintesis**

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis. Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

**C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan**

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
  - Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan.

**LAMPIRAN**

**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

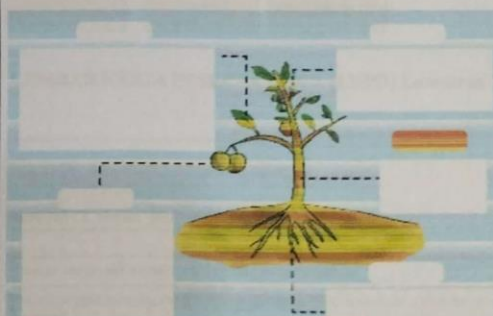
**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1**

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan	
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya	
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagianya pada gambar di bawah!	
	











**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

 Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah	 Menjaga tanaman tetap kokoh	 Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup	 Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya
 Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya	 Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah	 Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh	 Tempat perkembangbiakan tumbuhan
 Melindungi biji	 Cadangan makanan	 Alat bantu penyebaran biji	

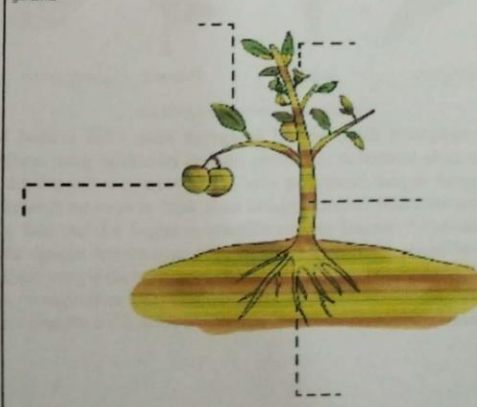
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga	
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya	
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi kelompokmu!	
	



Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

### Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

#### Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan.

Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
  - a. Matahari  
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
  - b. Air  
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
  - c. Karbon dioksida  
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
  - d. Klorofil  
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
2. **Tahap kedua:** memasak  
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).
3. **Tahap ketiga:** hasil masakan
  - a. Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
  - b. Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.

Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.

Kurang lebih 70% sumbangsih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya

<b>Nilai</b>	<b>Paraf Orang Tua</b>

---

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

**Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan**

**Bahan Bacaan Guru**  
 Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku *Morfologi Tumbuhan* (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.


**Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:**

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

**Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:**

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalirkan makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

**Bahan Bacaan Peserta Didik**

menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.

Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

#### Bahan Bacaan Peserta Didik



Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar.

Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan?

Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

#### Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

##### Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

#### Bahan Bacaan Peserta Didik



Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

#### Topik C2: Penyebaran Biji

##### Bahan Bacaan Guru

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

#### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

### C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education. Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/miography/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://sccc.si.edu/stemvisions-biog/what-photosynthesis>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/com-pollination-the-good-the-bad-and-the-ugly-pt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/272416/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- [https://www.researchgate.net/publication/374505764\\_Gardners\\_of\\_the\\_Forest\\_effects\\_of\\_cold\\_handling\\_and\\_ingestion\\_by\\_orangutans\\_on\\_germination\\_success\\_of\\_peat\\_forest\\_plants](https://www.researchgate.net/publication/374505764_Gardners_of_the_Forest_effects_of_cold_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants). Diunduh pada 5 November 2020.



*Lampiran 6***FOTO KEGIATAN**

*Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidabowa*



*Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Muhammadiyah Sidabowa*

## PROSES PEMBELAJARAN



*Guru membuka proses pembelajaran dengan ice breaking*



*Guru menggunakan media benda konkret berupa berbagai macam daun yang berbeda jenis bentuknya*



*Peserta didik menggunakan media benda konkret berupa rumput yang menunjukkan bahwa rumput memiliki jenis akar serabut*



*Peserta didik dan guru menggunakan media benda konkret berupa air dan wadahnya*

**BENTUK MEDIA BENDA KONKRET YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS**



Akar Serabut (Rumput)



Akar Tunggang (Bayam)



Bunga



Daun (menyirip)



Daun (melengkung)



Daun (menyirip)



Daun (Sejajar)

## Lampiran 7

## SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0231) 636553  
 www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.187/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Januari 2024

Kepada  
 Yth. Kepala MI Muhammadiyah Sidabowa  
 Kac. Pat.kraja  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan cengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saucara berkenar memoeberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Name            | : Asha Adiawantri  |
| 2. NIM             | : 1917405085   |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Sokaraja kulon RT 07/06  |
| 6. Judul           | : Penerapan Media Pembelajaran Konkret Dalam Pembelajaran IPAS di MI Muhammadiyah Sidabowa |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek             | : Media Pembelajaran Konkret |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Muhammadiyah Sidabowa   |
| 3. Tanggal Riset     | : 19-01-2024 s/d 19-03-2024  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                 |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan  
 Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 8

## SURAT BALASAN RISET INDIVIDU



JELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH CABANG PATIKRAJA  
**MI MUHAMMADIYAH SIDABOWA**

alamat :Jl. Pandemen No. 34 Desa Sidabowa Kec. Patikraja Telp. (0281) 6438682  
 email: [mimuhammadiyahsidabowa@gmail.com](mailto:mimuhammadiyahsidabowa@gmail.com) Website: muhasaba.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 023 /K.227/MIM/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Pujiarto, S.Pd.SD  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Sekolah : MI Muhammadiyah Sidabowa

Menerangkan bahwa :

Nama : Asha Adiawantri  
 NIM : 1917405085  
 Semester : 9  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI  
 Tahun Akademik : 2023/2024

Benar telah melaksanakan riset pada bulan 19 Januari 2024 sampai 19 Maret 2024 di MI Muhammadiyah Sidabowa,

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidabowa, 4 Desember 2023

Kepala Madrasah

Arif Pujiarto, S.Pd.Sd  
 NIP. -



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Asha Adiawantri  
 NIM : 1917405085  
 Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Juni 2001  
 Alamat Rumah : Sokaraja Kulon, RT 07/RW 06  
 Nama Ayah : Wawan Darmawan  
 Nama Ibu : Suminah

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, Tahun 2013  
 SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sokaraja, Tahun 2016  
 SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Banyumas, Tahun 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPNU/IPPNU Ranting Sokaraja Kulon Periode 2021-2023
2. Sekretaris PAC IPNU/IPPNU Sokaraja Periode 2023-2025
3. Bidang Diklat KSR PMI Unit UIN SAIZU Periode 2021-2022 dan Periode 2022-2023

### D. Pelatihan Yang Pernah Diikuti

No	Nama Pelatihan	Tahun	Tempat
1	Pelatihan Manajemen Pelatih PMI Kabupaten Banyumas	2021	PMI Banyumas
2	Pelatihan Pembina PMR Madya PMI Kabupaten Banyumas	2022	PMI Banyumas
3	Medical First Responden	2023	BASARNAS Cilacap

Purwokerto, 7 Februari 2024



Asha Adiawantri